

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY*
TERHADAP PERILAKU KREDIT BERISIKO PENGGUNA *SHOPEE*
PAYLATER DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS)*



oleh:

Najwa Tatsbita Riyondra

NIM. 2216030074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1447 H / 2026 M**

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASAH

Skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Pengguna Shopee *PayLater* dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang” disusun oleh Najwa Tatsbita Riyondra, NIM 2216030074 telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang pada hari Kamis, 18 Juni 2026 dan dinyatakan Lulus dan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata satu (S1) pada prodi Manajemen Bisnis Syariah.

Padang, 23 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua

Dr. Alfi Syukri Rama, S.E., M.M., CCMs., CPSp
NIP. 197509292000031005

Anggota

Penguji I

Prof. Dr. Rozalinda, S.Ag., M.Ag
NIP. 197011062000032003

Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Alfi Syukri Rama, S.E., M.M., CCMs., CPSp
NIP. 197509292000031005

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Imam Bonjol Padang



Prof. Dr. Testru Hendra, M.Ag
NIP. 197606042003121001

Sekretaris

Romi Iskandar, S.E., M.M
NIP. 197405202005011005

Penguji II

Romi Iskandar, S.E., M.M
NIP. 197405202005011005

Pembimbing II

Faznil Husna S. Rasvad, MBA
NIP. 198711052019032011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Pengguna *Shopee Paylater* dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang” yang disusun oleh **Najwa Tatsbita Riyondra**, NIM 2216030074 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Padang, 2 Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Alfi Syukri Rama, SE., M.M., CCMs., CPSp
NIP. 197509292000031005

Pembimbing II



Faznil Husna S. Rasyad, MBA
NIP. 198711052019032011

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Pengguna Shopee Paylater dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang”** adalah benar hasil karya saya, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau karya yang sudah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Imam Bonjol Padang ataupun di perguruan tinggi lainnya, kecuali dengan bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tidak orisinal, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi dan gelar kesarjanaan saya.

Padang, 23 Juni 2026



Najwa Tatsbita Riyondra
NIM. 2216030074

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Pengguna Shopee *PayLater* dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang**”. Disusun oleh Najwa Tatsbita Riyondra, NIM 2216030074, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan Shopee *PayLater* di kalangan mahasiswa yang memberikan kemudahan transaksi, namun juga berpotensi menimbulkan perilaku kredit berisiko akibat rendahnya pengelolaan keuangan, lemahnya keyakinan diri dalam mengatur keuangan, dan gaya hidup konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku kredit berisiko dengan gaya hidup sebagai variabel moderasi pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang pengguna Shopee *PayLater*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 126 responden dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. *Financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Selain itu, gaya hidup tidak mampu memoderasi hubungan literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku kredit berisiko. Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* merupakan faktor yang berperan dalam mempengaruhi perilaku kredit berisiko pada mahasiswa pengguna Shopee *PayLater*, sedangkan literasi keuangan dan gaya hidup belum menunjukkan peran yang signifikan

Kata Kunci: *Financial Self-Efficacy*, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Perilaku Kredit Berisiko, Shopee *PayLater*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Pengguna Shopee *PayLater* dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang**”. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Berkat kemudahan dan izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah.

Secara khusus, dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Papa dan Mama tercinta. Terima kasih atas segala doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang telah diberikan tanpa henti kepada penulis. Papa dan Mama senantiasa menjadi sumber kekuatan dan motivasi terbesar bagi penulis dalam menjalani setiap proses kehidupan, termasuk selama penyusunan skripsi ini. Setiap nasihat, perhatian, serta doa yang diberikan menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari cinta, dukungan, dan perjuangan Papa dan Mama yang selalu menyertai setiap langkah penulis.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, serta doa dari berbagai pihak. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yakni kepada:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang Ibu Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd beserta jajaran Wakil Rektor UIN Imam Bonjol Padang.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. Testru Hendra, M.Ag beserta jajaran Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.
3. Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah Ibu Hesti Maria Putri, MM dan Sekretaris Jurusan Ibu Muharramainil Fajri Busti, MM.
4. Dosen Penasehat Akademik (PA) Bapak Romi Iskandar, SE., M.M yang telah memberikan ilmu, dukungan, serta arahan selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Alfi Syukri Rama, S.E., M.M., CCMs., CPSP selaku pembimbing I dan Ibu Faznil Husna S. Rasyad, MBA selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan, dan sumbangan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Rozalinda, S.Ag., M.Ag selaku dosen penguji I dan Bapak Romi Iskandar, SE., M.M selaku penguji II yang telah memberikan saran dan kritik serta meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.

7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menempuh pendidikan strata satu.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan penelitian dan ilmu pengetahuan di masa mendatang sesuai dengan fungsinya. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik serta bermanfaat bagi para pembaca.

20 Mei 2026



Najwa Tatsbita Riyondra
NIM.2216030074

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQSAH.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Sistematis Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Hubungan Antar Variabel	39
D. Kerangka Konseptual	45
E. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Variabel Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
B. Karakteristik Responden.....	62
C. Analisis Deskriptif Variabel	67
D. Analisis SEM-PLS.....	71
E. Hasil dan Pembahasan.....	86
F. Implikasi Penelitian	104
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Keterbatasan Penelitian.....	108
C. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	49
Tabel 3. 2 Penetapan Skala Likert	53
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden	63
Tabel 4. 2 Angkatan Responden	64
Tabel 4. 3 Fakultas Responden	65
Tabel 4. 4 Status Penggunaan Responden	66
Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Mengenai Literasi Keuangan	68
Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Mengenai <i>Financial Self-Efficacy</i>	69
Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Mengenai Perilaku Kredit Berisiko	70
Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Mengenai Gaya Hidup	71
Tabel 4. 9 Uji <i>Outer Loading</i>	73
Tabel 4. 10 <i>Cross Loading</i>	75
Tabel 4. 11 Nilai AVE	77
Tabel 4. 12 <i>Composite Reliability</i>	78
Tabel 4. 13 <i>Cronbach's Alpha</i>	79
Tabel 4. 14 <i>R-Square</i>	80
Tabel 4. 15 <i>F-Square</i>	81
Tabel 4. 16 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung	83
Tabel 4. 17 Uji Hipotesis Pengaruh Moderasi	84
Tabel 4. 18 Uji Hipotesis	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	45
Gambar 4. 1 Bentuk Struktural Outer Model.....	73
Gambar 4. 2 Uji <i>Bootstraping</i>.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	121
Lampiran 2 Tabel Tabulasi Data	126
Lampiran 3 Karakteristik Responden	133
Lampiran 4 Deskriptif Variabel Penelitian.....	134
Lampiran 5 Hasil Uji SEM PLS	136
Lampiran 6 Dokumentasi Penyebaran Kuesioner	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan *e-commerce* di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat, ditandai dengan peningkatan jumlah pengunjung yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Saat ini berbagai inovasi pembayaran digital memberikan kemudahan bagi konsumen, termasuk layanan Paylater yang memungkinkan pengguna melakukan pembelian terlebih dahulu dan pembayaran di kemudian hari.¹ Fitur *PayLater* menjadi pilihan pembayaran yang populer di platform *e-commerce*.² Perkembangan ini mendorong munculnya inovasi dalam sistem pembayaran digital yang semakin pesat, salah satunya layanan Paylater yang banyak diminati oleh masyarakat.

Kredivo bersama Katadata Insight Center kembali merilis laporan tahunan mengenai Perilaku Konsumen di Industri *e-commerce* Indonesia, yang bertujuan untuk melihat lebih dalam tren belanja konsumen serta pertumbuhan penggunaan layanan *PayLater* yang terus meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna *PayLater* di *e-commerce* terus mengalami peningkatan, naik dari 69,4% pada tahun 2021 menjadi 70,5%

¹ Rahmatika Sari, "Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce Di Indonesia," *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 7, no. 1 (2021): 44–57, <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i1.2058>.

² kredivo, "Perilaku Konsumen E-Commerce Indonesia," 2021.

pada tahun 2024.³ Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya generasi muda, semakin bergantung pada sistem pembayaran kredit digital.

Seiring meningkatnya pengguna layanan *PayLater* setiap tahunnya, berbagai platform *e-commerce* mulai menghadirkan fitur sebagai opsi pembayaran, termasuk Shopee. Salah satu fasilitas pembayaran yang ditawarkan adalah *Shopee PayLater*, dimana pengguna dapat membeli produk secara online dan melunasinya sesuai jangka waktu yang ditentukan. Pengguna *Shopee Paylater* akan dikenakan bunga sebesar 2,5% dengan pilihan cicilan mulai dari satu, tiga, enam dan dua belas bulan. Jika pembayaran melewati jatuh tempo, pengguna akan mendapat denda sebesar 5% dari tagihan. Selain itu, setiap transaksi juga dibebankan biaya layanan tambahan sebesar 1%.⁴

Shopee Paylater dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena merupakan salah satu layanan kredit digital yang banyak digunakan di Indonesia, terutama di kalangan mahasiswa. Hal ini didukung oleh posisi *Shopee* sebagai platform *e-commerce* dengan jumlah pengguna yang besar, serta berbagai penawaran menarik seperti diskon, *cashback*, dan kemudahan sistem pembayaran cicilan yang turut mendorong peningkatan penggunaan

³ Kredivo, "Laporan Perilaku Pengguna PayLater Indonesia 2024," *Katadata Insight Center*, 2024, 65, <https://kredivocorp.com/wp-content/uploads/2024/06/Laporan-Perilaku-Pengguna-Paylater-Indonesia-2024-Kredivo.pdf>.

⁴ Amtricia Ananda, "Analisis Hukum Islam Terhadap Pinjaman Uang Elektronik Shopee Paylater Pada Marketplace Shopee," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2022): 131–44.

layanan tersebut.⁵ Kemudahan akses melalui proses aktivasi yang cepat dan minim persyaratan menjadikan Shopee *Paylater* semakin diminati oleh mahasiswa. Meskipun memberikan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan, kemudahan tersebut juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif dan penggunaan kredit yang kurang terkendali, sehingga meningkatkan risiko dalam pengelolaan keuangan di kemudian hari.⁶

Dengan berkembangnya sistem pembayaran *PayLater*, banyak konsumen yang terjebak belanja secara spontan tanpa melakukan pertimbangan secara matang.⁷ Menggunakan *PayLater* secara berlebihan dapat menimbulkan dampak buruk bagi pengguna, salah satunya adalah perilaku kredit berisiko. Perilaku kredit berisiko dapat diartikan sebagai perilaku berutang yang berisiko merugikan kondisi keuangan seseorang di masa depan. Dengan kata lain, ini terjadi ketika pengguna tidak mampu membayar kewajibannya.⁸

Tingkat perilaku kredit berisiko pada generasi muda, khususnya usia 19-34 tahun, masih tercatat paling tinggi dibandingkan usia lainnya. Laporan OJK dan sejumlah publikasi menyebutkan bahwa pada Maret 2025

⁵ Miftah Linda Aulia et al., “Pengaruh Cashback , Diskon , Dan Kemudahan Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Pembelian Impulsif Mahasiswa Gen Z Universitas Teknologi Sumbawa” 2, no. 2 (2026): 2530–45.

⁶ Silvia Dwi Lestari and Nuraeni, “Shopee Paylater And The Phenomenon Of Impulsive Shopping: The Role Of Lifestyle, Financial Literacy And Ease Of Access In Consumer Decision Making” 8 (2025): 5215–33.

⁷ Lisa Widawati, “Analisis Perilaku ‘Impulse Buying’ Dan ‘Locus of Control’ Pada Konsumen Di Carrefour Bandung,” *Mimbar XXVII*, no. 2 (2011): 125–32.

⁸ Mukharomah, Muhammad Randhy Kurniawan, and Noorbaiti, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Yang Dimediasi Oleh Efikasi Diri Pada Mahasiswa Di Kota Surakarta,” *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 8, no. 1 (2023): 57–68, <https://doi.org/10.23917/benefit.v8i1.2056>.

nilai kredit macet pinjaman online mencapai Rp 1,65 triliun, dengan kelompok usia 19-34 tahun sebagai penyumbang terbesar gagal bayar.⁹ Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan perilaku konsumtif dan lemahnya manajemen keuangan di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa.

Perilaku kredit berisiko salah satunya didorong oleh tingkat literasi keuangan seseorang. Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk kemampuan seseorang untuk memahami konsep dasar keuangan, seperti bunga, denda, dan risiko utang. Seseorang dengan literasi keuangan yang rendah cenderung kurang mampu mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari penggunaan kredit, sehingga lebih rentan melakukan perilaku kredit berisiko, seperti penggunaan *PayLater* secara berlebihan dan keterlambatan pembayaran.¹⁰

Tidak hanya itu, selain faktor pengetahuan, aspek psikologis seseorang juga turut berperan dalam menentukan perilaku keuangan. Dalam hal ini, salah satu faktor psikologis yang penting adalah *financial self-efficacy*. *Financial self-efficacy* mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak.¹¹ Seseorang dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih berhati-

⁹ Ignacio Geordi Oswaldo, "Generasi Digital, Utangnya Brutal: 90% Kredit Macet Datang Dari Anak Muda," *detikFinance*, 2025, <https://finance.detik.com/fintech/d-7973697/generasi-digital-utangnya-brutal-90-kredit-macet-datang-dari-anak-muda>.

¹⁰ David L Remund, "Financial Literacy Explicated : The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy" 44, no. 2 (2010): 276–95.

¹¹ Patricia Steffina Mawitjere, Revanza Bukide, and Ecclesia Keles, "Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Risky Credit Behavior Gen-Z : Studi Pada Pengguna," no. 1 (2025): 249–63.

hati dalam menggunakan layanan kredit seperti Shopee PayLater yang dapat meminimalkan perilaku kredit berisiko. Sebaliknya, seseorang dengan *financial self-efficacy* yang rendah lebih mudah terpengaruh oleh dorongan konsumtif atau kurang mampu mengendalikan penggunaan kredit, yang pada akhirnya meningkatkan risiko terjadinya keterlambatan pembayaran atau gagal bayar.

Selain faktor internal, perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya gaya hidup. Gaya hidup mengacu pada pola aktivitas yang dilakukan seseorang dalam menghabiskan waktu, serta nilai dan kebiasaan yang diyakini dan dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan gaya hidup sering kali diikuti oleh perubahan kebutuhan dan aktivitas, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku penggunaan dan konsumsi.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2024) menunjukkan bahwa gaya hidup yang cenderung hedonis dan konsumtif berkaitan dengan tingkat perilaku kredit berisiko. Seseorang dengan gaya hidup konsumtif umumnya lebih sering terlibat dalam penggunaan kredit secara berlebihan, sehingga berisiko mengalami keterlambatan pembayaran. Penelitian ini menegaskan bahwa gaya hidup perlu dipertimbangkan sebagai faktor penting dalam perencanaan keuangan serta pengelolaan risiko kredit.¹³

¹² Rand Al-dmour et al., "The Effect of Lifestyle on Online Purchasing Decision for Electronic Services: The Jordanian Flying E-Tickets Case" 13, no. 11 (2025): 157–69, <https://doi.org/10.5539/ass.v13n11p157>.

¹³ Bima Cinintya Pratama et al., "Self-Efficacy, Financial Literacy, and Lifestyle Towards Risky Credit Behavior," n.d., <https://doi.org/10.4108/eai.14-8-2024.2351785>.

Fenomena tersebut tidak hanya terjadi secara umum, tetapi juga berpotensi terjadi pada kelompok tertentu dengan karakteristik khusus. Fenomena ini diperkirakan juga terjadi di kalangan mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dianggap mewakili generasi Z yang aktif menggunakan layanan keuangan digital seperti *PayLater*, sehingga relevan untuk meneliti perilaku keuangan mereka. Selain itu, mahasiswa memiliki kemampuan yang luas terhadap teknologi dan cenderung terbuka terhadap inovasi finansial, namun juga menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa merupakan kelompok yang mudah untuk dijangkau dan bersedia dalam penelitian, yang dapat mempermudah pengumpulan data.

Secara khusus, mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan mahasiswa pada umumnya, karena tidak hanya dibekali dengan pengetahuan umum, tetapi juga nilai-nilai keislaman yang dipelajari khususnya dalam aspek muamalah yang menekankan pentingnya kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan serta menghindari utang yang berisiko.¹⁴ Namun di sisi lain, mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang juga merupakan bagian dari generasi Z yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi, termasuk penggunaan layanan keuangan digital seperti *PayLater*.

Kemudahan akses, berbagai promo menarik, serta pengaruh lingkungan sosial mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan layanan

¹⁴ Dede Andriyana, "Konsep Utang Dalam Syariat Islam" 2, no. 2 (2020): 49–64.

tersebut dalam aktivitas konsumsi sehari-hari.¹⁵ Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan keuangan yang baik belum sepenuhnya sejalan dengan perilaku mereka dalam menggunakan layanan kredit digital seperti Shopee *PayLater*, sehingga menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perilaku keuangan generasi muda, khususnya di lingkungan mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

Untuk memperkuat fenomena tersebut, peneliti melakukan pra survei. Hasil pra survei terhadap lima mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang menggunakan Shopee *PayLater* menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki kecenderungan perilaku kredit berisiko. Tiga dari lima responden mengaku sering menggunakan *PayLater* untuk pembelian yang bukan kebutuhan utama, merasa kesulitan mengontrol pengeluaran ketika fitur kredit tersedia. Selain itu, sebagian responden belum memahami dengan baik cara kerja bunga, biaya layanan, serta konsekuensi keterlambatan pembayaran, sehingga total tagihan yang muncul sering melebihi perkiraan mereka. Rendahnya pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan ini membuat mahasiswa lebih rentan terjebak dalam penggunaan kredit digital secara berlebihan.

Dari sisi *financial self-efficacy*, tiga responden menyatakan kurang yakin dalam mengatur pengeluaran dan menahan diri dari pembelian

¹⁵ Philip Senangsa and George Martin Sirait, "Analisis Pengaruh Hubungan Persepsi Kemudahan Dan Promosi Terhadap Keputusan Menggunakan Fasilitas Paylater (Studi Pada Mahasiswa Atma Jaya Pengguna Shopee Paylater)" 14, no. 2 (2022): 1–15.

impulsif, terutama ketika ada promo atau diskon di aplikasi shopee. Faktor gaya hidup juga terlihat berpengaruh, dimana dua responden mengaku menggunakan Shopee *PayLater* untuk mengikuti gaya konsumsi teman sebaya, seperti membeli pakaian, *skincare*, dan kebutuhan lainnya. Secara keseluruhan, pra survei ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan, lemahnya *financial self-efficacy*, dan gaya hidup konsumtif saling berhubungan dan berpotensi mendorong perilaku kredit berisiko pada mahasiswa pengguna Shopee *PayLater*.

Ditinjau dari aspek teori, penelitian ini didasarkan paada *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri.¹⁶ Dalam konteks ini, literasi keuangan dan *financial self-efficacy* menggambarkan faktor kontrol dan keyakinan individu terhadap perilakunya. Sementara gaya hidup menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi bagaimana niat tersebut diwujudkan dalam perilaku nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Imronudin (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap keuangan, maka akan semakin baik kemampuannya dalam mengelola keuangan dan dapat menghindari kredit yang berlebihan.¹⁷

¹⁶ Maya Adillah Islamiyah and Heri Widodo, "The Influence of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy , and Social Norms on Risk Credit Behavior In Paylater Users [Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Self-Efficacy , Dan Norma Sosial Terhadap Risk Credit Behavior Pada Pengguna Paylater]," *UMSIDA Preprints*, 2024, 1–18.

¹⁷ Niya Langgeng Lestari and Imronudin Imronudin, "The Effect of Financial Literacy, Self-Efficacy on Risk Credit Behavior Among Students of the University of Muhammadiyah

Namun, berbeda dari hasil yang di temukan oleh Mawitjere et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan saja belum cukup untuk mengontrol perilaku kredit berisiko jika tidak dibarengi dengan *self-efficacy*.¹⁸

Selain literasi keuangan, *financial self-efficacy* menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku kredit berisiko pada pengguna layanan PayLater. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi berkaitan dengan menurunnya minat individu dalam melakukan perilaku kredit berisiko.¹⁹ Penelitian lain menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Dimana individu dengan tingkat keyakinan diri yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan cenderung menggunakan layanan tersebut secara lebih bijak.²⁰ Sementara itu, belum ada penelitian yang menguji peran gaya hidup sebagai moderator di lingkungan mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji literasi keuangan dan *financial self-efficacy*, hasil yang diperoleh masih

Surakarta,”*Dynamic Management Journal* 8, no. 4 (2024): 942, <https://doi.org/10.31000/dmj.v8i4.12587>.

¹⁸ Mawitjere, Bukide, And Keles, “Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Risky Credit Behavior Gen-Z : Studi Pada Pengguna.”

¹⁹ Nadya Surya and Evelyn Evelyn, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Risky Credit Behaviour Dalam Penggunaan PayLater,” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 12, no. 1 (2023): 37–60, <https://doi.org/10.33059/jmk.v12i1.5825>.

²⁰ Islamiyah and Widodo, “The Influence of Financial Literacy , Financial Self-Efficacy, and Social Norms on Risk Credit Behavior In Paylater Users [Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy , Dan Norma Sosial Terhadap Risk Credit Behavior Pada Pengguna Paylater].”

menunjukkan ketidakkonsistenan, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan terhadap perilaku kredit berisiko, sementara yang lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan langsung antar variabel dan belum banyak yang memasukkan gaya hidup sebagai variabel moderasi, khususnya pada mahasiswa di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan tujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku kredit berisiko, serta mengkaji peran gaya hidup sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul : ***“Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self-Efficacy Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Pengguna Shopee PayLater Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.”***

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan fokus, peneliti membatasi objek penelitian hanya pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang menggunakan Shopee PayLater.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee PayLater pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang?
2. Bagaimana pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee PayLater pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang?
3. Bagaimana gaya hidup memoderasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee PayLater pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang?
4. Bagaimana gaya hidup memoderasi pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee PayLater pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee PayLater pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee PayLater pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.
3. Untuk mengetahui gaya hidup dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee PayLater pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

4. Untuk mengetahui gaya hidup dalam memoderasi pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee *PayLater* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Literasi Keuangan dan *Finansial Self-Efficacy* di moderasi oleh Gaya Hidup terhadap Perilaku Kredit Berisiko, serta sebagai pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan dapat memberikan pemahaman serta wawasan yang lebih baik tentang pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* di moderasi oleh Gaya Hidup terhadap Perilaku Kredit Berisiko pada penggunaan Shopee *PayLater* dilingkungan mahasiswa.

3. Bagi Universitas

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini juga dapat memperkaya literatur yang dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

F. Sistematis Penulisan

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka

Bab ini berisi landasan teori sebagai acuan dalam pembahasan yang akan diteliti dan menggambarkan tentang kerangka pemikiran yang peneliti lakukan.

BAB III : Metode penelitian

Bab ini membahas mengenai teknik penelitian yang diterapkan, termasuk lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan profil dan objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V : Penutup

Bab ini membahas kesimpulan dan saran berdasarkan analisis dari uraian-uraian pada bab sebelumnya yang merupakan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. *Theory of Planned Behavior*

Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. Teori ini berasumsi bahwa manusia pada dasarnya bertindak secara rasional dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. *Theory of Planned Behavior* memberikan kerangka untuk memahami bagaimana sikap seseorang dapat mempengaruhi perilakunya. Berdasarkan teori ini, perilaku seseorang terutama dipengaruhi oleh niat untuk melakukannya. Niat tersebut terbentuk dari perpaduan antara sikap terhadap perilaku dan norma subjektif yang ada di sekitarnya.²¹

Menurut Ajzen (2005), penilaian seseorang terhadap suatu tindakan dipengaruhi oleh berbagai faktor latar belakang. Faktor-faktor ini dibagi menjadi tiga kelompok utama, yaitu personal, sosial, dan informasi. Faktor personal mencakup aspek-aspek seperti sikap individu terhadap sesuatu, nilai-nilai kehidupan, tingkat kecerdasan, emosi, serta karakter atau kepribadian. Faktor sosial berkaitan dengan karakter demografis seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, agama, dan latar belakang etnis. Sementara itu, faktor informasi

²¹ Islamiyah and Widodo.

meliputi tingkat pengetahuan yang dimiliki individu, pengaruh dari media serta pengalaman yang pernah dialami.²²

b. Perilaku Kredit Berisiko

1. Pengertian Perilaku Kredit Berisiko

Perilaku kredit berisiko merupakan pola penggunaan kredit yang berpotensi mengganggu kestabilan keuangan seseorang. Contohnya seperti penundaan pembayaran tagihan, pemanfaatan batas kredit secara penuh, serta pelunasan kredit yang tidak dilakukan secara menyeluruh. Menurut Lyon (2008), bahwa perilaku semacam ini sering menimbulkan penumpukan utang dalam jumlah besar dengan tingkat bunga yang tinggi, sehingga membuat seseorang kesulitan dalam mengatur dan melunasi kewajiban finansialnya.²³ Xiao et al. (2011) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perilaku kredit berisiko terdiri atas dua dimensi, yaitu perilaku pembayaran berisiko dan perilaku peminjaman berisiko. Perilaku pembayaran berisiko meliputi tindakan yang dapat menimbulkan denda atau sanksi akibat keterlambatan maupun kesalahan dalam pembayaran. Sementara itu, perilaku peminjaman berisiko berkaitan dengan kebiasaan yang

²² Faiz Nafisatul Mukhbitah and Achmad Murdiono, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang)," *Ekonomi Bisnis* 28, no. 1 (2024): 32, <https://doi.org/10.17977/um042v28i1p32-51>.

²³ Marya Syakila and Rachmah, Damayanti Umi, "The Influence of Financial Literacy and Financial Self-Efficacy on Risk Credit Behaviour Using Shopee Among Students at Faculty of Economics and Social Sciences at UIN Suska Riau," *Business, and Public Policy Perspective* 02 (2024): 367–81.

meningkatkan potensi gagal bayar, misalnya dengan mengambil jumlah kredit yang melebihi kemampuan untuk melunasinya.²⁴

Perilaku kredit berisiko dapat membawa dampak negatif di berbagai sisi kehidupan seseorang. Menunda membayar tagihan kredit dapat membuat skor kredit menurun, sehingga proses pengajuan pinjaman di kemudian hari menjadi lebih sulit. Perilaku ini juga dapat memengaruhi kondisi emosional dan psikologis seseorang. Menurut Amit et al. (2020) menyebut bahwa utang dari kartu kredit bisa berdampak pada kesehatan mental, seperti memicu depresi dan kecemasan.²⁵ Prinsip yang sama berlaku untuk penggunaan layanan *PayLater*, keterlambatan membayar angsuran *PayLater* akan tercatat dalam skor kredit peminjam dan bisa menurunkan nilainya. Selain itu, jika terlambat bayar Shopee *PayLater*, denda yang dikenakan mencapai 5% per bulan dari total pinjaman.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa perilaku kredit berisiko merupakan pola penggunaan kredit yang tidak bijak, ditandai dengan keterlambatan pembayaran, pemanfaatan kredit secara berlebihan, serta pengambilan pinjaman yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial. Perilaku ini berpotensi menyebabkan

²⁴ Jing Jian Xiao et al., "Antecedents and Consequences of Risky Credit Behavior among College Students: Application and Extension of the Theory of Planned Behavior," *Journal of Public Policy and Marketing* 30, no. 2 (2011): 239–45, <https://doi.org/10.1509/jppm.30.2.239>.

²⁵ Noh Amit et al., "Relationship Between Debt and Depression, Anxiety, Stress, or Suicide Ideation in Asia: A Systematic Review," *Frontiers in Psychology* 11, no. July (2020), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01336>.

penumpukan utang, meningkatnya beban bunga dan denda, penurunan skor kredit, serta berdampak negatif terhadap kondisi keuangan dan kondisi psikologis individu.

2. Indikator Perilaku Kredit Berisiko

Menurut Liu & Zhang (2021), perilaku kredit berisiko dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

a) Membayar tagihan tepat waktu setiap bulan

Merupakan kewajiban bagi setiap pengguna layanan tersebut. Kewajiban ini berlaku untuk berbagai jenis tagihan seperti cicilan paylater atau layanan berlangganan lainnya. Pembayaran tepat waktu penting untuk menghindari denda atau biaya tambahan yang biasanya dikenakan ketika seseorang melewati tanggal jatuh tempo. Membayar tagihan tepat waktu juga mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengatur pendapatan dan prioritas pengeluaran. Riwayat pembayaran yang baik dapat mempermudah seseorang ketika ingin mengajukan pinjaman atau layanan keuangan lainnya di masa akan datang.

b) Melunasi utang kredit secara penuh setiap bulan

Melunasi utang kredit setiap bulan merupakan hal yang penting dalam menjaga kesehatan keuangan pribadi. Dengan melakukan pelunasan, seseorang dapat menghindari penumpukan bunga atau biaya tambahan yang biasanya muncul

ketika hanya membayar minimum pembayaran. Kebiasaan ini juga membantu mencegah terbentuknya beban utang jangka panjang yang dapat mengganggu kestabilan keuangan. Melunasi utang secara penuh setiap bulan membuat seseorang lebih terkontrol dalam mengatur pola konsumsi, karena orang tersebut harus memastikan bahwa penggunaan kredit tidak melebihi kemampuan bayar.

c) Tujuan penggunaan kartu kredit

Tujuan penggunaannya adalah untuk memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa harus membawa uang tunai. Kartu kredit memungkinkan penggunanya untuk melakukan pembelian terlebih dahulu dan membayarnya di kemudian hari sesuai ketentuan yang ditetapkan. Banyak pengguna memanfaatkan kartu kredit untuk memperoleh berbagai keuntungan tambahan, seperti *reward point*, *cashback*, dan diskon. Tujuan lainnya adalah memberikan keamanan lebih saat bertransaksi, karena kartu kredit biasanya dilengkapi perlindungan terhadap penipuan.

d) Impulsif ketika menggunakan kredit konsumen untuk berbelanja online

Pengguna cenderung menjadi impulsif ketika menggunakan kredit konsumen untuk berbelanja online. Hal ini terjadi karena sistem pembayaran yang ditunda memberikan

kesan seolah-olah konsumen tidak langsung mengeluarkan uang pada saat transaksi. Kemudahan fitur seperti *PayLater* atau cicilan membuat konsumen merasa lebih ringan ketika membeli barang, sehingga keputusan pembelian sering dilakukan tanpa pertimbangan yang matang. Apabila kebiasaan ini berlanjut, akan terjadi penumpukan cicilan dan terjadinya perilaku kredit yang berisiko. Penggunaan kredit konsumen dapat mempengaruhi pola belanja menjadi lebih impulsif dan kurang terkontrol.

- e) Tidak mempermasalahkan harga suatu produk saat menggunakan kredit konsumen

Sikap tidak mempermasalahkan harga suatu produk saat menggunakan kredit konsumen menunjukkan bahwa sebagian konsumen lebih fokus pada kemudahan pembayaran dibandingkan harga total barang. Konsumen cenderung melihat cicilan bulanan yang dianggap ringan sehingga harga asli produk tidak menjadi pertimbangan utama. Ketika harga tidak menjadi fokus utama, konsumen mudah terpengaruh oleh penawaran cicilan yang tampak menarik. Kondisi ini berpotensi menimbulkan pemborosan karena konsumen membeli produk diluar kebutuhan atau kemampuan keuangannya.²⁶

²⁶ Liu Liu and Hua Zhang, "Literasi Keuangan, Kepercayaan Diri, Dan Perilaku Kredit Berisiko Di Kalangan Mahasiswa: Bukti Dari Kredit Konsumen Online" 32 (2021).

c. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Keuangan merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang keuangan dapat mempengaruhi kemampuannya dalam membuat keputusan yang bijak terkait pengelolaan sumber daya finansial yang dimiliki. Literasi keuangan mengacu kepada pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap konsep serta risiko keuangan, sekaligus kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam membuat keputusan keuangan yang efektif dan berdasarkan informasi yang tepat. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar sistem keuangan memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi secara lebih aktif di dalamnya, misalnya dengan meningkatkan kemampuan dalam melakukan investasi secara lebih baik.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara lebih agar tercapainya kesejahteraan finansial.²⁷ Selain itu, Stolper dan Walter (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan mengenai konsep dan

²⁷ Virtina Thionita, "Pengertian Literasi Keuangan, Aspek, Tingkat, Dan Pengukurannya," Finansialku.com, accessed October 11, 2025, <https://www.finansialku.com/perencanaan-keuangan/literasi-keuangan/>.

risiko ekonomi. Literasi keuangan juga mencakup kemampuan, motivasi, serta rasa percaya diri untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat di berbagai situasi. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan finansial individu maupun masyarakat secara keseluruhan, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam ekonomi.²⁸

Dalam *Theory of Planned Behavior*, khususnya pada aspek sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), seseorang sering menghadapi berbagai hal yang rumit seperti risiko, ketidakpastian, dan banyaknya pilihan dalam mengatur keuangan atau berinvestasi. Dalam kondisi demikian, literasi keuangan menjadi sangat penting karena pengetahuan tentang keuangan dapat membantu seseorang memiliki sikap yang lebih positif dalam mengatur uang, mengambil keputusan keuangan yang tepat, dan menghindari perilaku kredit berisiko.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang membantu individu memahami konsep dan risiko keuangan sehingga dapat membentuk sikap positif dalam pengelolaan keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik, individu lebih mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak

²⁸ Oscar A. Stolper and Andreas Walter, "Financial Literacy, Financial Advice, and Financial Behavior," *Journal of Business Economics* 87, no. 5 (2017): 581–643, <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>.

²⁹ Rita Amelinda, "Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku , Norma Subjektif Dan Literasi Keuangan Terhadap Keinginan Berinvestasi Pada Generasi Milenial," no. February (2024).

dan menghindari perilaku kredit berisiko demi mencapai kesejahteraan finansial.

2. Faktor Faktor Literasi Keuangan

Beberapa faktor diketahui berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Pertama, faktor jenis kelamin, dimana perempuan cenderung memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Kedua, faktor usia, karena semakin bertambahnya umur seseorang, biasanya semakin matang umur seseorang, kemampuan dalam mengelola keuangannya akan semakin baik. Ketiga, faktor tingkat pendapatan, di mana individu dengan pendapatan yang lebih tinggi perlu memiliki kesadaran dan pengelolaan keuangan yang lebih bijak agar tidak terjadi pemborosan. Keempat, faktor Tingkat pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang, umumnya semakin baik pula pemahamannya dalam mengatur dan mengontrol keuangan.³⁰

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang mencerminkan sejauh mana seseorang memahami dan mengelola keuangannya secara efektif untuk mencapai kesejahteraan. Tingkat literasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis kelamin, usia, pendapatan, dan pendidikan. Oleh karena itu, Upaya

³⁰ Gunartin Gunartin, Fiqoh Afriliani, And Saiful Anwar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang)," *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.3848>.

peningkatan literasi keuangan perlu disesuaikan dengan karakteristik masyarakat, karena literasi keuangan yang baik tidak hanya berdampak positif bagi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap kestabilan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

3. Indikator Literasi Keuangan

Menurut SNLIK OJK (2024), literasi keuangan dapat diukur oleh beberapa indikator, diantaranya yaitu:

a) Pengetahuan

Literasi keuangan menunjukkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengenali, memahami, dan menggunakan konsep serta produk keuangan secara tepat. Seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan apabila mampu memahami konsep dasar keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan utang, serta mengetahui berbagai produk dan layanan keuangan, termasuk perbankan, pasar modal, dan asuransi. Pemahaman ini juga mencakup pengetahuan mengenai karakteristik produk keuangan, manfaat dan risikonya, serta cara atau saluran yang digunakan dalam mengakses layanan keuangan tersebut.

b) Keterampilan

Kemampuan menghitung menunjukkan sejauh mana seseorang merasa mampu melakukan perhitungan, khususnya aritmatika sederhana. Seseorang dikatakan terampil apabila dapat menyelesaikan perhitungan dasar yang berkaitan dengan

aktivitas keuangan. Selain itu, keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan tercermin dari kepercayaan seseorang untuk melakukan transaksi atau aktivitas keuangan pada lembaga tersebut. Kemampuan ini didukung oleh keterampilan praktis dalam mengelola keuangan, seperti menyusun anggaran, menghitung bunga, serta membandingkan berbagai produk keuangan.

c) Keyakinan

Keyakinan terhadap literasi keuangan tercermin dari kepercayaan diri seseorang dalam memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan untuk melakukan berbagai aktivitas keuangan. Selain itu, keyakinan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan ditunjukkan melalui rasa percaya diri individu dalam mengelola keuangannya secara mandiri sesuai dengan tingkat pemahaman yang dimiliki. Kepercayaan ini juga terlihat dari keyakinan dan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat dan bertanggung jawab.

d) Sikap

Sikap keuangan tercermin dari adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan tersebut menjadi dasar dalam mengatur dan mengelola keuangan secara terencana. Selain itu, sikap keuangan juga terlihat dari cara pandang

seseorang terhadap uang, apakah lebih berorientasi pada kebutuhan jangka pendek atau perencanaan jangka panjang. Cara pandang ini memengaruhi keputusan dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya.

e) Perilaku

Perilaku keuangan menunjukkan sejauh mana seseorang melakukan tindakan nyata untuk mencapai tujuan keuangannya. Hal ini tercermin dari kebiasaan dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut dapat berupa menabung secara rutin, memiliki asuransi sebagai perlindungan keuangan, serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan dengan bijak. Perilaku ini menggambarkan kesungguhan seseorang dalam mengelola keuangan secara terencana dan bertanggung jawab.³¹

d. *Financial Self-Efficacy*

1. *Pengertian Financial Self-Efficacy*

Self-Efficacy merupakan konsep penting dalam bidang psikologi sosial yang menggambarkan sejauh mana seseorang meyakini kemampuannya sendiri untuk mengatasi dan menghadapi berbagai situasi dengan cara yang efektif.³² Keyakinan ini muncul

³¹ OJK and BPS, "Survei Nasional Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan (SNLIK)," 2024.

³² Han Na Lim et al., "Financial Stress, Self-Efficacy, and Financial Help-Seeking Behavior of College Students," *Journal of Financial Counseling and Planning* 25, no. 2 (2014): 148–60.

dari persepsi individu bahwa kognitif, sumber daya, serta motivasi yang dimilikinya mampu mengendalikan situasi dan menghasilkan hasil yang baik. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih terdorong dengan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.³³ Selain itu, kesadaran terhadap *self-efficacy* berperan penting dalam mempengaruhi cara seseorang bertindak, berpikir, merasakan, serta memotivasi dirinya. Tingkat *self-efficacy* yang tinggi diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan individu, baik secara fisik maupun mental. Melalui pengaruhnya terhadap perubahan perilaku yang lebih fleksibel dan produktif.

Konsep ini didasarkan pada teori *self-efficacy* yang dikembangkan oleh Bandura (1977), teori tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas akan lebih bersemangat untuk melakukannya dan tidak mudah menyerah Ketika menghadapi hambatan. *Financial self-efficacy* dalam keuangan berperan menentukan bagaimana individu menanggapi masalah keuangan, seberapa kuat mereka bangkit dari kesulitan finansial, dan sejauh mana hal itu mempengaruhi kesejahteraan

³³ Sri Yuliana Jafar et al., "Hubungan Literasi Keuangan Dengan Perilaku Kredit Berisiko: Peran Financial Self-Efficacy Sebagai Mediator Dan Lifestyle Sebagai Moderator," *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2025): 90–107, <https://doi.org/10.55598/homanis.v2i1.26>.

ekonomi mereka.³⁴ Sementara itu, menurut Putri dan Pamungkas (2019), *financial self-efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan, yang terdiri dari berbagai aspek seperti keterampilan finansial, kepribadian, faktor sosial, serta elemen pendukung lainnya.³⁵

Financial self-efficacy berkaitan erat dengan dengan *preceived behavioral control*. Keyakinan seseorang dalam mengelola keuangannya, membuatnya merasa memiliki kontrol yang lebih kuat atas perilaku keuangannya, termasuk dalam pengelolaan penggunaan kredit. Ketika seseorang memiliki keyakinan yang tinggi, cenderung dapat mengambil keputusan pengelolaan dana yang lebih bijak dan waspada terhadap potensi risiko.³⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan mengatasi permasalahan keuangan secara efektif. tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi mendorong individu untuk lebih percaya diri dalam menghadapi

³⁴ Syakila and Umi, "The Influence of Financial Literacy and Financial Self-Efficacy on Risk Credit Behaviour Using Shopee Among Students at Faculty of Economics and Social Sciences at UIN Suska Riau."

³⁵ Sri Yuliana Jafar et al., "Hubungan Literasi Keuangan Dengan Perilaku Kredit Berisiko: Peran Financial Self-Efficacy Sebagai Mediator Dan Lifestyle Sebagai Moderator."

³⁶ Muhammad Raihan Ar Rahim and Suparno Padikromo, "Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang" 10, no. 1 (2024): 608–16.

tantangan finansial serta mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan terkontrol, sehingga dapat meminimalkan risiko keuangan dan berdampak positif terhadap kondisi ekonomi dan psikologis individu.

2. Indikator *Financial Self-Efficacy*

Terdapat lima indikator dari *financial self-efficacy* dalam penelitian Rizkiawati dan Asandimitri (2018):

a) Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan

Dengan adanya *financial planning* seseorang dapat mengatur uang dimilikinya untuk digunakan. Dengan perencanaan keuangan yang baik, pendapat yang diperoleh tidak akan habis untuk hal-hal yang tidak penting. Perencanaan ini membantu seseorang membedakan mana kebutuhan dan keinginan, sehingga pengeluaran menjadi lebih terarah. Perencanaan keuangan juga dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan tertentu, seperti menabung untuk pendidikan, membeli barang yang diinginkan, atau memiliki dana darurat. Dengan adanya perencanaan keuangan membuat seseorang lebih berhati-hati dalam menggunakan uangnya.

b) Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan

Mencapai tujuan keuangan sesuai rencana merupakan inti dari perencanaan keuangan, serta menentukan tujuan yang jelas dan spesifik. Dengan adanya tujuan yang terarah, seseorang

dapat menyesuaikan strategi pengelolaan keuangannya secara lebih tepat. Selain itu, tujuan yang jelas membantu memprioritaskan pengeluaran serta menahan diri dari pembelian yang tidak penting. Ketika tujuan sudah ditetapkan, langkah-langkah yang diambil menjadi lebih terstruktur dan terukur. Jika tujuan keuangan sudah jelas, motivasi untuk terus konsisten dalam mengatur keuangan akan semakin kuat.

- c) Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tidak terduga

Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat menyebabkan penundaan dan menghambat pencapaian tujuan. Setiap keputusan perlu dipikirkan dengan hati-hati dan tidak tergesa-gesa. Seseorang harus mampu membaca situasi secara objektif, tidak terbawa emosi, dan memahami faktor-faktor penyebab masalah. Keputusan yang baik mampu memberikan solusi untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan pengambilan keputusan yang baik menjadi sangat penting dalam keberhasilan dalam menghadapi situasi tidak terduga.

- d) Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan

Menghadapi tantangan keuangan membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi yang terus berubah. Seseorang perlu sadar terhadap dinamika

ekonomi dan kebijakan pemerintah yang baru. Kemampuan beradaptasi ini tidak hanya bergantung pada faktor eksternal, tetapi juga harus dibangun dari kesadaran terhadap kondisi keuangan pribadi. Artinya, seseorang harus memahami pendapatan, pengeluaran, utang, dan tujuan jangka panjangnya. Dengan mengenal semua aspek, seseorang dapat menyesuaikan prioritas, menekan risiko, dan membuat keputusan yang lebih bijak.

e) Keyakinan dalam pengelolaan keuangan

Ketika seseorang mampu membuat keputusan yang tepat, maka akan lebih berani dalam menyusun rencana dan mengambil langkah yang diperlukan. Keyakinan ini juga mempengaruhi cara seseorang bersikap terhadap uang. Dengan adanya rasa percaya diri, seseorang akan lebih teliti dalam merencanakan anggaran, menimbang risiko, serta mengatur prioritas pengeluaran. Dengan keyakinan yang kuat akan mendorong seseorang untuk belajar dan meningkatkan literasi keuangannya. Membangun keyakinan diri dalam mengelola keuangan merupakan langkah awal untuk mencapai kondisi keuangan yang stabil dan terarah.³⁷

³⁷ Nur Laili Rizkiawati and Nadia Asandimitra, "Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya" 6 (2018).

e. Gaya Hidup

1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan kecenderungan individu dalam beraktivitas, minat yang dimiliki, serta cara mereka mengekspresikan pandangan. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial.³⁸ Gaya hidup seseorang dapat terlihat dari keputusan yang diambil, kesukaan, dan sikap yang ditunjukkan terhadap berbagai hal.

Gaya hidup merupakan gambaran bagaimana seseorang menghabiskan waktunya dan apa yang mereka anggap penting dalam kegiatan sehari-hari. Ketika gaya hidup berubah, maka kebutuhan dan aktivitas seseorang juga ikut berubah. Perubahan ini kemudian dapat mempengaruhi cara mereka menggunakan sesuatu dan pola konsumsi dalam masyarakat.³⁹

Saat ini, gaya hidup bahkan telah menjadi bagian dari identitas yang melekat dan sering berkaitan dengan penggunaan uang untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan. Dengan demikian, gaya hidup berbelanja seseorang dapat memperlihatkan pola konsumsi serta cara memanfaatkan uang yang mereka miliki.⁴⁰

³⁸ Dewi Prasetyan Drajiati And G M Djoko Hanantijo, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Paylater Dengan Variabel Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi," 2025.

³⁹ Al-dmour et al., "The Effect of Lifestyle on Online Purchasing Decision for Electronic Services : The Jordanian Flying E-Tickets Case."

⁴⁰ Susilo Nur Aji Cokro Darsono, Muhammad Rizarda, and Sobar M. Johari, "Fenomena Paylater Di Kalangan Mahasiswa : Gaya Hidup , Sosial , Dan Motivasi Hedonisme Sebagai Pemicu Perilaku Konsumtif" 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26015>.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), gaya hidup dapat dipahami sebagai cerminan norma subjektif, karena terbentuk melalui pengaruh lingkungan sosial, media, dan teman sebaya yang mendorong individu menyesuaikan perilaku, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup individu yang terbentuk dari aktivitas, minat, dan pandangan hidup yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, serta tercermin dalam cara seseorang menghabiskan waktu, menentukan prioritas, dan menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan, sehingga memengaruhi pola konsumsi dan keputusan keuangan yang diambil.

2. Indikator Gaya Hidup

Menurut Nasib dan Debora (2022), gaya hidup dapat diukur melalui:

a) Aktivitas

Aktivitas dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dalam memenuhi kebutuhan atau keinginannya terhadap suatu produk maupun jasa. Aktivitas ini muncul ketika seseorang merasa ada kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga mereka terdorong untuk mencari informasi

⁴¹ Dzilma Arij Dzidni et al., “Perilaku Finansial Mahasiswa Pendidikan Akuntansi: Peran Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup” 7 (2025): 128–44, <https://doi.org/10.23917/Blbs.V7i1.10910>.

sebanyak mungkin. Semakin tinggi kebutuhan yang dirasakan, semakin besar pula usaha yang dilakukan konsumen untuk memperoleh produk yang paling sesuai. Aktivitas ini mencerminkan tingkat keseriusan konsumen dalam proses pengambilan keputusan.

b) Minat

Minat merupakan salah satu faktor pribadi yang dapat mempengaruhi perilaku berbelanja konsumen. Jika seorang konsumen tertarik pada suatu produk, biasanya mereka akan meluangkan waktu untuk mencari informasi dan bersedia mengeluarkan uang demi hal yang disukainya. Konsumen dengan minat yang tinggi cenderung memiliki preferensi yang kuat terhadap produk tertentu dan sering kali memilih merek yang menurut mereka paling cocok atau menarik. Minat dapat membentuk pola belanja seseorang dan membuat konsumen lebih setia pada produk atau merek tertentu.

c) Opini

Opini merupakan pandangan seseorang ketika menanggapi suatu isu, baik itu tentang global, lokal, ekonomi, dan sosial. Opini dapat menunjukkan bagaimana seseorang memahami sebuah keadaan, apa yang diharapkan, dan bagaimana seseorang menilai sesuatu. Opini berkaitan dengan kepercayaan seseorang terhadap maksud atau tindakan orang

lain. Opini adalah respon konsumen terhadap hal-hal yang mereka dengar, lihat, atau alami. Opini sangat penting karena dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir dan mengambil keputusan, termasuk keputusan dalam memilih atau membeli suatu produk.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Metode	Hasil
1.	<i>The Effect Of Financial Literacy, Self-Efficacy On Risk Credit Behavior Among Students Of The University Of Muhammadiyah Surakarta</i>	Niya Langgeng Lestari, Imronudin (2024)	Metodologi kuantitatif yang digunakan dalam pendekatan penelitian ini didasarkan pada prosedur pengambilan sampel non-probabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan kredit berbahaya. Lebih lanjut, literasi keuangan secara signifikan dan positif mempengaruhi perilaku kredit berbahaya dengan memediasi peran efikasi diri
2.	<i>The Influence of Financial Literacy and Financial Self Efficacy on Risk Credit Behaviour</i>	Marya Syakila, Umi Rachmah Damayanti (2024)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penentuan	Literasi keuangan dan <i>financial self-efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku

⁴² Nasib and Debora Tambunan, "Buku Perilaku Konsumen," no. February (2022).

	<i>Using Shopee Paylater Among Students at Faculty of Economics and Social Sciences at UIN Suska Riau</i>		sampel dilakukan dengan teknik <i>purposive sampling</i> pada populasi yang tidak diketahui jumlahnya.	kredit berisiko pada penggunaan Shopee PayLater di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.
3.	Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit Behaviour dalam Penggunaan PayLater	Nadya Surya dan Evelyn (2023)	Penelitian ini adalah penelitian metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menemukan bahwa literasi keuangan subjektif dan literasi keuangan objektif berpengaruh positif signifikan terhadap Financial self-efficacy, literasi keuangan objektif dan financial self-efficacy berpengaruh signifikan negatif terhadap risky credit behaviour, literasi keuangan subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap risky credit behaviour dan financial self-efficacy memediasi hubungan antara literasi keuangan subjektif, literasi keuangan objektif

				terhadap risky credit behaviour.
4.	Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Risky Credit Behavior Gen-Z: Studi Pada Pengguna Paylater	Patricia Steffina Mawitjere, Revanza Bukide, Ecclesia Keles (2025)	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Literacy tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Risky Credit Behavior, sedangkan Financial Self-Efficacy memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Risky Credit Behavior. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Risky Credit Behavior.
5.	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Yang Dimediasi Oleh Efikasi Diri Pada Mahasiswa	Mukharomah, W, Kurniawan, M. R., Noorbaiti, O (2023)	Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa di Surakarta yang menggunakan kredit konsumen online. Teknik pengambilan sampel yang	Hasil penelitian menemukan Literasi keuangan di kalangan mahasiswa berpengaruh positif terhadap perilaku kredit berisiko, dengan financial self-

	di Kota Surakarta		digunakan yaitu teknik purposive sampling.	efficacy berperan sebagai faktor mediasi dalam hubungan ini.
6.	<i>Self-Efficacy, Financial Literacy, and Lifestyle Towards Risky Credit Behavior</i>	Bima Cinintya Pratama, Putri Syifa Anatasya, Aldena Selavi, Murti Aseh, Nadhira Shafa Ainunnisa, Maulida Nurul Innayah (2024)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui instrumen kuesioner.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>self- efficacy</i> memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku kredit berisiko. Sementara itu, literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif serta memiliki nilai yang signifikan terhadap perilaku kredit berisiko.
7.	Pengaruh Financial Literacy dan Financial Self- Efficacy terhadap Risky Credit Behavior dalam Penggunaan Paylater (Survei pada Mahasiswa di Kota Tasikmalaya)	Ernawati, Rita Tri Yusnita, Gian Riksa Wibawa (2024)	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui pendekatan survei. Data yang digunakan adalah menggunakan data primer.	Secara simultan financial literacy dan financial self efficacy memiliki pengaruh signifikan terhadap risky credit behavior. Secara parsial financial literacy tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risky credit behavior dan financial self- efficacy memiliki pengaruh signifikan

				terhadap risky credit behavior pada Mahasiswa di Kota Tasikmalaya pengguna PayLater.
8.	Studi Faktor Penentu Risky Credit Behavior Dalam Penggunaan Pay Later Generasi Z	Dava R. Indrawan, M. Sienly Veronica (2024)	Studi ini mempergunakan explanatory research untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan pertanyaan penelitian yang sudah dijabarkan.	Literasi keuangan merupakan faktor yang dapat memengaruhi risky credit behavior, financial self-efficacy tidak memberikan pengaruh pada perilaku tersebut, dan financial stress bukan variable moderasi pada risky credit behavior Generasi Z di Kota Bandung.
9.	<i>The Influence Of Financial Literacy And Financial Self Efficacy On Risky Credit Behavior In The Use Of Paylater Among Students(case study of FEB students at Bandar Lampung University)</i>	Dhani Ahmad Kautsar, Defrizal (2025)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan yaitu Regresi Linear Berganda.	Literasi keuangan memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan perilaku kredit berisiko. <i>Financial self-efficacy</i> memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan perilaku kredit berisiko
10.	Perilaku Kredit Berisiko pada Penggunaan	Novaliony Ardhana Putri, Prof.	Metode penelitian adalah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa status

	Kredit Online ShopeePayLater di Kalangan Mahasiswa	Dr. Sri Trisnaningsih, M.Si, CFA (2023)	kuantitatif. Sampel penelitian terdiri atas 173 mahasiswa yang menjadi data primer dan diukur menggunakan skala Likert.	social ekonomi tidak signifikan terhadap financial self-efficacy dan perilaku kredit berisiko, berbanding terbalik dengan wawasan kredit.
--	--	---	---	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek, populasi, sampel yang digunakan, serta waktu pelaksanaan dan variabel yang diteliti. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada kajian yang lebih mendalam mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Self-Efficacy* dengan Lifestyle Sebagai Variabel Moderasi Terhadap *Perilaku Kredit Berisiko* Pengguna Shopee PayLater Pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.”

C. Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan, *financial self-efficacy*, gaya hidup dan perilaku kredit berisiko.

1. Hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Kredit Berisiko

Menurut Limbu (2017), sebagian mahasiswa belum mempunyai kemandirian finansial maupun pengalaman sosial yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan mahasiswa umumnya masih bergantung pada pendidikan yang diperoleh di sekolah

dan bimbingan dari keluarga. Namun, pada kenyataannya hanya sedikit mahasiswa yang mendapatkan pendidikan keuangan yang memadai. Seiring dengan pesatnya perkembangan layanan keuangan konsumen, munculnya kredit online memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengatasi keterbatasan keuangan pribadi, namun sekaligus menguji tingkat pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan bijak.⁴³

Heriyantho et al. (2022) berpendapat bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku kredit berisiko. Salah satu indikator literasi keuangan adalah pemahaman terhadap bunga pinjaman. Individu yang memahami bagaimana bunga pinjaman terbentuk dan mekanisme akumulasi bunga cenderung menjauhi keterlambatan pembayaran tagihan suatu bentuk perilaku kredit berisiko. Kemudian menurut, Constansje et al. (2023), bahwa pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi perilaku kredit berisiko, semakin tinggi pemahaman finansial seseorang, semakin kecil kemungkinan terlibat dalam perilaku kredit berisiko.⁴⁴

Hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*. Dalam teori ini, literasi keuangan berkaitan dengan aspek *attitude toward*

⁴³ Mukharomah, Kurniawan, and Noorbaiti, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Yang Dimediasi Oleh Efikasi Diri Pada Mahasiswa Di Kota Surakarta."

⁴⁴ Dava R Indrawan and M Sienly Veronica, "Studi Faktor Penentu Risky Credit Behavior Dalam Penggunaan Pay Later Generasi Z," *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 8, no. 1 (2024): 97–113.

behavior (sikap terhadap perilaku), di mana pengetahuan dan pemahaman individu mengenai keuangan akan membentuk sikap dalam mengambil keputusan finansial.⁴⁵ Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin rasional dan hati-hati dalam menggunakan kredit, sehingga dapat meminimalkan perilaku kredit berisiko.

2. Hubungan *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Kredit Berisiko

Financial self-efficacy dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Konsep ini memiliki peran penting dalam kehidupan individu, karena dengan tingkat kepercayaan diri finansial yang tinggi, seseorang akan lebih mampu mengoptimalkan potensi dirinya dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara efektif.⁴⁶ Seseorang dengan kepercayaan finansial tinggi tidak mudah tergiur keuntungan sesaat atau terpengaruh informasi salah. Keyakinan ini membantu mereka menimbang risiko dan manfaat, sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan menguntungkan kedepannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andani et al. (2025), yang menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku kredit berisiko.⁴⁷

⁴⁵ Amelinda, "Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku , Norma Subjektif Dan Literasi Keuangan Terhadap Keinginan Berinvestasi Pada Generasi Milenial."

⁴⁶ Islamiyah and Widodo, "The Influence of Financial Literacy , Financial Self-Efficacy, and Social Norms on Risk Credit Behavior In Paylater Users [Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy , Dan Norma Sosial Terhadap Risk Credit Behavior Pada Pengguna Paylater]."

⁴⁷ Lintang Nora Andani et al., "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Yang Dimediasi Oleh Efikasi Diri Pada Mahasiswa FKIP UNS" 6, no. 1 (2025).

Hubungan antara *financial self-efficacy* terhadap perilaku kredit berisiko dijelaskan pada *Theory of Planned Behavior*, khususnya pada aspek *perceived behavioral control*. Individu dengan *financial self-efficacy* tinggi cenderung memiliki kontrol yang baik terhadap pengeluaran, mampu menahan perilaku konsumtif, dan lebih bijak dalam menggunakan kredit, sehingga dapat meminimalkan risiko perilaku kredit berisiko. Sebaliknya, individu dengan *financial self-efficacy* rendah cenderung kurang mampu mengendalikan keuangan dan lebih rentan terhadap perilaku kredit yang berisiko.⁴⁸

3. Hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Kredit Berisiko dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Moderasi

Seseorang yang mempunyai literasi keuangan baik dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang baik, seperti mengumpulkan informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan dan memilih hasil yang diperoleh. Semakin baik pemahaman literasi keuangan seseorang, maka semakin besar kemungkinan mereka bisa terhindar dari perilaku kredit berisiko.⁴⁹ Penelitian yang dilakukan Jafar et al. menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat berpengaruh positif terhadap perilaku kredit berisiko, karena mahasiswa yang merasa paham mengenai literasi keuangan justru lebih berani dalam mengambil risiko

⁴⁸ Rahim and Padikromo, "Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang."

⁴⁹ Lestari and Imronudin, "The Effect of Financial Literacy, Self-Efficacy on Risk Credit Behavior Among Students of the University of Muhammadiyah Surakarta."

kredit, seperti menggunakan *PayLater* secara berlebihan dan menunda pembayaran cicilan.⁵⁰

Selain itu, gaya hidup berperan penting sebagai variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung tetap melakukan perilaku kredit berisiko meskipun memiliki literasi keuangan yang baik, sedangkan gaya hidup hemat dapat membantu individu memanfaatkan literasi keuangan untuk menghindari risiko kredit.

Hal ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*, khususnya aspek *subjective norms*, di mana perilaku dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan. Dengan demikian, gaya hidup menjadi faktor penting yang menentukan kuat atau lemahnya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko.⁵¹

4. Hubungan *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Kredit Berisiko dengan Gaya Hidup sebagai Variabel Moderasi

Financial self-efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan seperti merencanakan pengeluaran, mengontrol diri, dan menyelesaikan masalah keuangan. Berdasarkan penelitian Heriyantho dan Leon (2022),

⁵⁰ Sri Yuliana Jafar et al., "Hubungan Literasi Keuangan Dengan Perilaku Kredit Berisiko: Peran Financial Self-Efficacy Sebagai Mediator Dan Lifestyle Sebagai Moderator."

⁵¹ Dzidni et al., "Perilaku Finansial Mahasiswa Pendidikan Akuntansi: Peran Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup."

self-efficacy terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kredit berisiko, yang berarti semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap kemampuan keuangannya, semakin rendah kemungkinan orang tersebut terlibat dalam perilaku kredit berisiko. Seperti keterlambatan dalam pembayaran, penggunaan kredit secara berlebihan dan pengambilan keputusan tanpa mempertimbangkan risiko.⁵²

Namun, pengaruh *financial self-efficacy* tidak terlepas dari faktor eksternal seperti gaya hidup. Berdasarkan penelitian Pratama et al. gaya hidup mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kredit berisiko dan berpotensi memoderasi hubungan antara *financial self-efficacy* dan perilaku kredit berisiko.⁵³ Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung tetap melakukan perilaku kredit berisiko meskipun memiliki *self-efficacy* yang tinggi, sedangkan gaya hidup sederhana dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijak.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, gaya hidup sebagai bagian dari pengaruh sosial dapat memengaruhi bagaimana keyakinan individu diwujudkan dalam perilaku. Dengan demikian, gaya hidup berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau

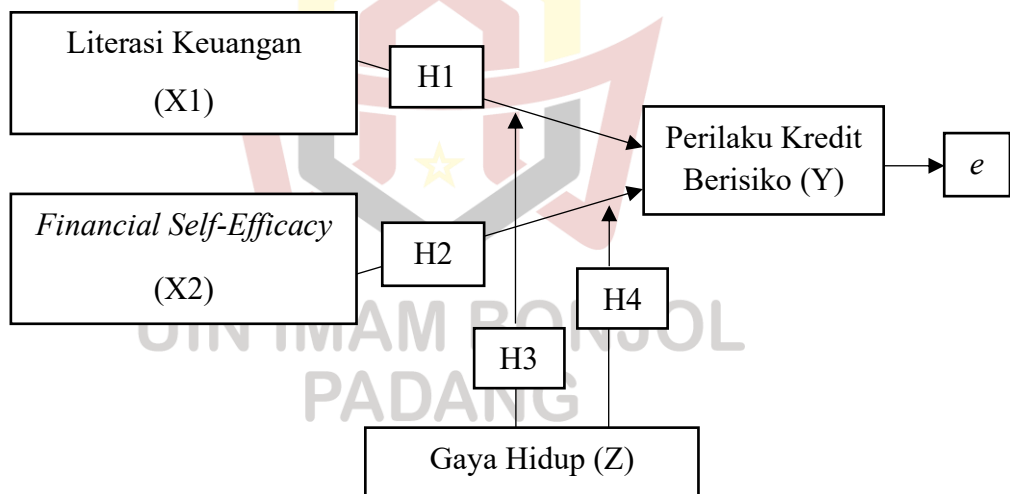
⁵² Deril Vikri Heriyantho and Farah Margaretha Leon, "Analisis Literasi Keuangan , Efikasi Diri , Dan Perilaku Kredit Berisiko Pada Mahasiswa Di DKI Jakarta" 6 (2022): 13202–16.

⁵³ Pratama et al., "Self-Efficacy , Financial Literacy , and Lifestyle Towards Risky Credit Behavior."

memperlemah pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku kredit berisiko.⁵⁴

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas untuk mempermudah melakukan penelitian, maka disusun suatu bentuk kerangka skematis model penelitian tentang “Pengaruh literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku kredit berisiko pengguna shopee *paylater* dengan gaya hidup sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.”



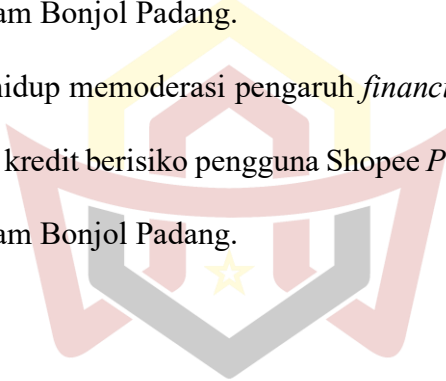
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah di uraikan diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

⁵⁴ Dzidni et al., “Perilaku Finansial Mahasiswa Pendidikan Akuntansi: Peran Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup.”

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee *PayLater* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.
- H2 : *Financial Self-Efficacy* berpengaruh negatif terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee *PayLater* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.
- H3 : Gaya hidup memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee *PayLater* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.
- H4 : Gaya hidup memoderasi pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee *PayLater* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh temuan yang dapat diukur secara statistik atau melalui metode kuantifikasi lainnya.⁵⁵ Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁶

Selain itu, penelitian ini menggunakan hubungan kausal (sebab-akibat), yang terdiri dari variabel independen sebagai (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen sebagai (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee *PayLater* dengan gaya hidup sebagai variabel moderasi pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Sedangkan waktu penelitiannya yaitu direncanakan akan dilakukan mulai dari bulan April sampai dengan Mei 2026.

⁵⁵ Adi Sulisty Nugroho and Walda Haritanto, "Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika: (Teori, Implementasi & Praktik Dengan SPSS)," accessed October 13, 2025, <https://books.google.co.id/books?id=8H6REAAAQBAJ>.

⁵⁶ Prof. Dr. Sugiyono and Dr. Puji Lestari, "Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional Dan Internasional)," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2019, <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>.

C. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan dua variabel atau lebih, dimana variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel independen. Dengan kata lain, keberadaan variabel dependen bergantung pada variabel independen, sehingga variabel ini tidak akan muncul tanpa adanya pengaruh dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah perilaku kredit berisiko.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah literasi keuangan dan *financial self-efficacy*.

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah gaya hidup.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan (X)	Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara lebih agar tercapainya kesejahteraan finansial.	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Keyakinan 4. Sikap 5. Perilaku	Likert
2.	<i>Financial Self-Efficacy</i> (X)	Financial self-efficacy dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan, yang terdiri dari berbagai aspek seperti keterampilan finansial, kepribadian, faktor sosial, serta elemen pendukung lainnya.	1. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan 2. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan 3. Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tidak terduga 4. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan 5. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan	Likert

3.	Perilaku Kredit Berisiko (Y)	Perilaku Kredit Berisiko merupakan pola penggunaan kredit yang berpotensi mengganggu kestabilan keuangan seseorang.	1. Membayar tagihan tepat waktu setiap bulan. 2. Melunasi utang kredit secara penuh setiap bulan. 3. Tujuan penggunaan kartu kredit. 4. Impulsif ketika menggunakan kredit konsumen untuk berbelanja online. 5. Tidak mempermasalahkan harga suatu produk saat menggunakan kredit konsumen.	Likert
4.	Gaya Hidup (Z)	Gaya hidup merupakan kecenderungan individu dalam beraktivitas, minat yang dimiliki, serta cara mereka mengekspresikan pandangan. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial.	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini	Likert

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus generalisasi hasil

penelitian, baik berupa manusia, benda, maupun fenomena yang dapat memberikan data penelitian. Setiap unsur dalam populasi dapat diteliti untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan sehingga hasilnya mewakili seluruh populasi.⁵⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Imam Bonjol Padang yang menggunakan layanan Shopee *PayLater*, dengan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang dijadikan objek penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sejumlah anggota populasi yang dipilih melalui metode tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *non-probability* sampling dengan metode *purposive sampling*.⁵⁸

Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pemilihan metode ini dilakukan karena tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

⁵⁷ Mardhiyah Mardhiyah et al., “Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat,” *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 2 (2025): 208–18, <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>.

⁵⁸ Asrulla Asrulla, Jeka Firdaus, and M. Syahrani Jailani, “Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.

1. Mahasiswa aktif UIN Imam Bonjol Padang.
2. Memiliki akun Shopee
3. Pernah atau sedang menggunakan Shopee *PayLater*.

Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, maka dalam menentukan besarnya sampel didasarkan pada perhitungan yang menggunakan rumus *Hair*, yaitu :

$$n = \text{jumlah indikator} \times 7$$

$$n = 18 \times 7$$

$$n = 126$$

Berdasarkan perhitungan sampel berikut, maka jumlah sampel digunakan oleh peneliti adalah 126 responden mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang pernah menggunakan layanan Shopee *PayLater*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau objek penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator dari teori dan penelitian terdahulu. Data tersebut diperoleh dari mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang menjadi responden penelitian.

⁵⁹ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda," *Jurnal Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 117–28.

Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memanfaatkan *google form*. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah skala likert, berguna untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomenal sosial, ekonomi maupun pendidikan. Skala ini menyediakan lima kategori jawaban yang dapat dipilih.⁶⁰ Skala likert tersebut terdiri dari lima alternatif pilihan yaitu :

Tabel 3. 2 Penetapan Skala Likert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	KS	Kurang Setuju	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap penelitian yang dilakukan setelah seluruh informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian terkumpul. Ketepatan hasil penelitian sangat bergantung pada ketelitian

⁶⁰ Sugiyono and Lestari, “Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional Dan Internasional).”

dalam penerapan metode analisis yang digunakan. Secara umum, teknik analisis data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.⁶¹

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hingga menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang dianalisis berupa data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, yang disusun berdasarkan indikator variabel dengan menggunakan skala likert satu sampai lima.

Setelah seluruh data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Proses analisis ini terdiri dari dua tahap, yaitu evaluasi outer model (model pengukuran) dan evaluasi inner model (model struktural) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS.

1. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Analisis *structural equation modeling* (SEM) merupakan metode statistik multivariat yang kuat karena menggabungkan analisis faktor dan regresi linear berganda. Berbeda dengan regresi berganda maupun analisis faktor, SEM mampu mengevaluasi hubungan antar variabel laten yang kompleks secara bersamaan. Dengan demikian,

⁶¹ Asma Yunita et al., "Perspektif Al-Quran Tentang Pembebasan Manusia Melalui Sarana Pendidikan Akhlak," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 145–53, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.310>.

metode ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap keterkaitan antar variabel dalam satu metode penelitian.

2. *Partial Least Square* (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan salah satu metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yang dikembangkan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam analisis regresi berganda, seperti ukuran sampel yang kecil, data yang hilang, dan adanya multikolinearitas antar variabel.⁶² Oleh karena itu, PLS lebih tepat digunakan dalam penelitian yang berfokus pada prediksi. Evaluasi dalam analisis PLS ini terdiri dari dua tahap yaitu:

a. Outer model atau model pengukuran

Outer model adalah bagian dari model yang menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel laten yang diwakilinya. Model ini menjelaskan bagaimana indikator-indikator tersebut terhubung secara kuat dengan variabel laten. Dengan kata lain, outer model menunjukkan seberapa baik setiap indikator mencerminkan konstruk variabel laten.

Evaluasi outer model dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran tersebut layak dipakai, artinya valid dan reliabel.

⁶² Fajar Hari Prasetyo, Budi Warsito, and Aris Sugiharto, "Aplikasi Analisis PLS-SEM Berbasis R Shiny Dan Penerapan UTAUT2 Untuk Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi" 13, no. 1 (2024): 147–58.

Pengujian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas dari instrumen pengukuran.⁶³

1) Uji Validitas

Uji validitas menggambarkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur secara tepat, sehingga alat ukur tersebut benar-benar mencerminkan dan mengukur konstruk atau variabel yang menjadi fokus penelitian.⁶⁴ Uji validitas terdiri dari uji *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

a) Uji *Convergent Validity*

Tujuan dari validitas konvergen adalah untuk memastikan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara indikator-indikator dengan variabel laten yang diukur. Menurut Ghazali dan Latan (2013), validitas konvergen dianggap tercapai apabila suatu indikator memiliki nilai loading faktor antara 0,5 hingga 0,6, seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen.⁶⁵

b) Uji *Discriminant Validity*

⁶³ Imam Ghazali and Karlina Aprilia Kusumadewi, *Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris*, n.d.

⁶⁴ Jurnal Pendidikan et al., “Mengelola Data Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Pendidikan : Instrumen Tes Dan Non Tes Peserta Didik Kelas IV SDN Pondok Kacang Barat 03” 1, no. 2 (2023): 49–53.

⁶⁵ Rizka Cintya Edwar, Muhammad Amin, and Akmal Ridwan, “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT . Citra Raja Ampat Canning Melalui Kepemimpinan Otentik Sebagai Mediasi” 9, no. 1 (2025): 6–13.

Uji ini dilakukan menggunakan nilai *cross loading* untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki korelasi paling tinggi dengan variabel yang diukurnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Selain menggunakan nilai *cross loading*, uji validitas diskriminan juga dapat dilakukan dengan meninjau nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai ini dikatakan baik apabila setiap indikator memiliki nilai AVE diatas 0,5.⁶⁶

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan proses pengujian yang bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi hasil penelitian yang sama dilakukan kembali pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas pada suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

a) Uji *Composite Reliability*

Composite Reliability adalah suatu indeks statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat diandalkan. Instrumen dianggap reliabel ketika digunakan secara berulang untuk mengukur konstruk atau fenomena yang sama, mampu menghasilkan data yang konsisten. Pedoman umum dalam menilai reliabilitas suatu

⁶⁶ Mohamad Almansa Fitra et al., "Effect Of Workload , Compensation And Employee Commitment To The Employees Performance Of Public Works And Spatial Arrangements," *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research, and Technology (IJSET)* 1, no. 2 (2022): 97–106, <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/ijset.v1i2.11>.

konstruk bahwa nilai *composite reliability* sebaiknya melebihi 0,7.⁶⁷

b) Uji *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha adalah ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas, dengan nilai yang berkisar antara 0-1. Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* mencapai minimal 0,07.⁶⁸

b. *Inner Model* atau Model Struktural

Model struktural merupakan model yang menggambarkan hubungan antar variabel laten. Hubungan antar variabel tersebut dibangun berdasarkan landasan teori.⁶⁹

1) R-Square (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai R^2 lebih dari 0,75 maka hubungan yang terjadi tergolong kuat. Jika R^2 berada diantara 0,50 maka pengaruhnya dikategorikan sedang, Sedangkan nilai antara 0,25 menunjukkan pengaruh yang lemah.⁷⁰

⁶⁷ Nanto Purnomo and Luluk Nur Azizah, "Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Minat Beli Konsumen" 14, no. 01 (2025): 316–21.

⁶⁸ Andi Maulana, "Analisis Validitas , Reliabilitas , Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa" 3, no. 3 (2022): 133–39.

⁶⁹ Hatta Setiabudhi et al., "Analisis Data Kuantitatif Dengan Smart PLS 4," 2025.

⁷⁰ Ismail Abdi Chagalima and Michael Patrick Chuwa, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Business Research : A Simple Guide for Novice Researchers" 14, no. 9 (2025): 497–506.

2) F-Square (f^2)

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara substansial, digunakan untuk f^2 . Nilai f^2 yang disarankan adalah $> 0,15$ yang menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh dengan tingkat moderat pada model struktural.⁷¹

3. Analisis SEM dengan Efek Moderasi

Moderasi terjadi ketika variabel independen memengaruhi variabel dependen secara tidak langsung melalui variabel moderator. Untuk menguji peran moderasi dalam penelitian ini, digunakan analisis *bootstrapping* pada model di SmartPLS. Evaluasi interaksi dilakukan dengan melihat nilai R-square serta ukuran efek (*effect size*) sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35. Masing-masing menunjukkan kategori pengaruh lemah, sedang, dan kuat. Jika nilai *effect size* yang didapat tergolong lemah, maka efek moderasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap model.⁷²

4. Uji Hipotesis

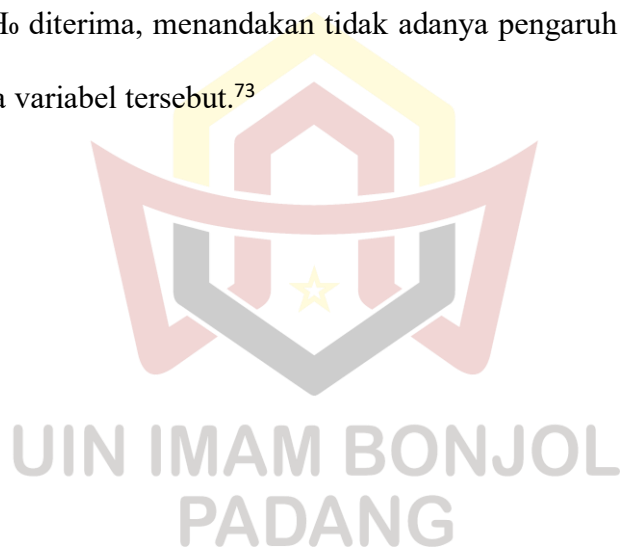
Nilai koefisien jalur dan *P-Values* digunakan untuk menguji signifikan pengaruh langsung (*direct effect*). Uji *path coefficients*

⁷¹ Pardomuan Robinson Sihombing, Lianna Wijaya, and Ade Marsinta Arsani, *Aplikasi SmartPLS 4.0 Untuk Statistisi Pemula*, 2024.

⁷² Maya Yusnita et al., "Mengukur Kinerja Pengeolaan Dana Desa Berbasis Kompetensi Melalui Partisipasi Sebagai Variabel Moderasi" 12, no. 2 (2021): 278–86.

dilakukan melalui prosedur *bootstrapping*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) dan *t*-statistik.

Dalam penelitian ini, digunakan tingkat signifikan alpha 5% (0,05) dengan nilai *t*-statistik 1,96 melalui *bootstrapping*. Jika *t*-statistik $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika *t*-statistik $< 1,96$ dan *p-value* $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, menandakan tidak adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut.⁷³



⁷³ Ayu Putu Guna Maharani, Rindu Rika Gamayuni, and Ade Widiyanti, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor," *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang merupakan salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan berlokasi di Kota Padang. Universitas ini memiliki peran dalam mengembangkan pendidikan tinggi dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman. UIN Imam Bonjol Padang memiliki beberapa fakultas dan program studi dari berbagai bidang keilmuan, termasuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berkaitan dengan kajian ekonomi, keuangan, dan perilaku konsumen. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di universitas ini berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang beragam.

Sebagian besar mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berada pada kelompok usia generasi muda yang memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap perkembangan teknologi digital. Perkembangan teknologi dan internet telah mendorong perubahan pola aktivitas serta perilaku konsumsi mahasiswa, termasuk dalam penggunaan layanan *e-commerce* dan sistem pembayaran digital. Salah satu layanan yang banyak digunakan adalah Shopee *PayLater*, yaitu fasilitas pembayaran kredit digital yang memungkinkan pengguna membeli barang terlebih dahulu dan membayarnya di kemudian hari dengan sistem cicilan.

Kemudahan akses, proses aktivasi yang cepat, serta adanya promo dan cashback menjadikan layanan tersebut cukup diminati oleh mahasiswa.⁷⁴

Di sisi lain, mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang juga dibekali dengan pemahaman nilai-nilai keislaman, khususnya dalam bidang muamalah yang menekankan pentingnya kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan dan penggunaan utang.⁷⁵ Namun, perkembangan layanan kredit digital yang semakin mudah diakses menjadikan mahasiswa sebagai salah satu kelompok yang aktif menggunakan fitur pembayaran *PayLater* dalam aktivitas konsumsi sehari-hari. Kondisi tersebut menjadikan lingkungan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang relevan untuk menggambarkan data mengenai penggunaan *Shopee PayLater* pada mahasiswa secara objektif sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.⁷⁶

Berikut adalah gambaran mengenai identitas secara umum seluruh responden yang telah melakukan pengisian kuesioner dalam penelitian ini dan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, fakultas, angkatan, serta status penggunaan *Shopee PayLater* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

B. Karakteristik Responden

Penelitian ini menetapkan jumlah sampel minimal sebanyak 126 responden. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, jumlah responden yang diperoleh juga sebanyak 126 orang dan seluruhnya telah memenuhi

⁷⁴ Sari, "Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce Di Indonesia."

⁷⁵ Andriyana, "Konsep Utang Dalam Syariat Islam."

⁷⁶ Lestari and Nuraeni, "Shopee Paylater And The Phenomenon Of Impulsive Shopping: The Role Of Lifestyle, Financial Literacy And Ease Of Access In Consumer Decision Making."

kriteria yang ditentukan. Oleh karena itu, semua responden digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Jumlah tersebut dianggap telah mencukupi untuk keperluan analisis serta mampu menggambarkan kondisi populasi penelitian.

Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil subjek penelitian. Dalam penelitian ini, karakteristik responden disajikan berdasarkan beberapa aspek, yaitu jenis kelamin, angkatan, fakultas, serta status penggunaan Shopee PayLater.

1. Pengelompokan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin dapat menjadi faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam pengambilan keputusan. Data responden berdasarkan jenis kelamin ditampilkan pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	27	21,4%
Perempuan	99	78,6%
Total	126	100%

Sumber : diolah di excel (2026)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat dari 126 responden, jumlah sampel mayoritas adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 99 responden atau 78,6%. Kemudian untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 27 responden atau 21,4%.

2. Pengelompokan karakteristik responden berdasarkan angkatan

Angkatan menjadi salah satu faktor penting untuk melihat tingkat pemahaman responden terkait literasi keuangan dan perilaku keuangan. Perbedaan angkatan dapat mempengaruhi cara mahasiswa dalam mengelola keuangan, sehingga dapat berdampak pada tingkat risiko dalam penggunaan Shopee *PayLater*.

Tabel 4. 2 Angkatan Responden

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2021	20	16%
2022	56	44%
2023	12	10%
2024	28	22%
2025	10	8%
Total	126	100%

Sumber : diolah di excel (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa dari total 126 responden dalam penelitian ini, angkatan yang paling banyak adalah angkatan tahun 2022 dengan jumlah 56 responden (44%). Selanjutnya diikuti oleh angkatan tahun 2024 sebanyak 28 responden (22%) dan angkatan tahun 2021 sebanyak 20 responden (16%). Responden dari angkatan tahun 2023 berjumlah 12 responden (10%), sedangkan jumlah paling sedikit terdapat pada angkatan tahun 2025, yaitu 10 responden (8%). Secara keseluruhan, komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari angkatan 2022, sehingga dapat memberikan gambaran dominan terkait karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan dalam penelitian ini.

3. Pengelompokan karakteristik responden berdasarkan fakultas

Fakultas dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat variasi pemahaman responden dalam hal pengetahuan keuangan dan pengelolaan keuangan. Perbedaan bidang keilmuan pada masing-masing fakultas berpotensi memengaruhi pola pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga turut berpengaruh terhadap penggunaan Shopee PayLater.

Tabel 4. 3 Fakultas Responden

Fakultas	Frekuensi	Persentase
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	8	6%
Fakultas Syariah	20	16%
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	21	17%
Fakultas Adab dan Humaniora	4	3%
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama	8	6%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	51	41%
Fakultas Sains dan Teknologi	14	11%
Total	126	100%

Sumber : diolah di excel (2026)

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa dari total 126 responden dalam penelitian ini, mayoritas responden berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan jumlah 51 responden (41%). Selanjutnya diikuti oleh Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 21 responden (17%) dan Fakultas Syariah sebanyak 20 responden (16%). Responden dari Fakultas Sains dan Teknologi berjumlah 14 responden (11%), sedangkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama masing-masing sebanyak 8 responden (6%). Adapun jumlah paling sedikit berasal dari

Fakultas Adab dan Humaniora, yaitu sebanyak 4 responden (3%). Secara keseluruhan, komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden didominasi oleh mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih kuat terkait karakteristik responden berdasarkan fakultas dalam penelitian ini.

4. Pengelompokan karakteristik responden berdasarkan status penggunaan

Status penggunaan dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat perbedaan karakteristik responden dalam perilaku keuangan, khususnya terkait penggunaan layanan kredit digital. Perbedaan antara responden yang menggunakan dan yang tidak menggunakan Shopee *PayLater* berpotensi memengaruhi pola pengelolaan keuangan, tingkat kehati-hatian dalam bertransaksi, serta kecenderungan dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga turut mencerminkan variasi perilaku kredit yang dimiliki mahasiswa.

Tabel 4. 4 Status Penggunaan Responden

Status Penggunaan	Frekuensi	Persentase
Iya	126	100%
Tidak	0	0%
Total	126	100%

Sumber : diolah di excel (2026)

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.4 status penggunaan responden, dapat diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini menggunakan layanan yang diteliti. Hal ini ditunjukkan

oleh jumlah responden yang menjawab “Iya” sebanyak 126 orang dengan persentase 100%, sedangkan tidak ada responden yang menjawab “Tidak” (0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini merupakan pengguna aktif, sehingga data yang diperoleh sepenuhnya merepresentasikan pengalaman dan persepsi pengguna. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa penelitian memiliki relevansi yang kuat karena seluruh sampel benar-benar sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

C. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi kemunculan jawaban responden serta memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti. Melalui analisis deskriptif, data yang awalnya berupa data mentah dapat diolah menjadi informasi yang lebih mudah dipahami, misalnya dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sehingga penyajian data menjadi lebih ringkas dan sistematis. Dalam penelitian ini, pengumpulan data untuk variabel penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5 yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Jumlah responden dalam penelitian adalah sebanyak 126 orang.

1. Literasi Keuangan (X1)

Hasil dari tanggapan responden dapat dilihat pada tabel 4.5 terkait literasi keuangan sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Tanggapan Responden Mengenai Literasi Keuangan

Indikator	Tanggapan Responden					N	Skor Hasil	Rata-rata
	STS	TS	KS	S	SS			
X1.1	2	1	7	72	44	126	553	4,23
X1.2	2	2	6	69	47	126	535	4,25
X1.3	1	7	18	64	36	126	505	4,01
X1.4	4	4	14	59	45	126	515	4,09
X1.5	2	5	18	61	40	126	510	4,05
X1.6	3	1	25	58	39	126	507	4,02
X1.7	20	23	27	35	21	126	392	3,11
X1.8	3	4	10	53	56	126	533	4,23
X1.9	1	4	14	59	48	126	527	4,18
X1.10	3	3	15	62	43	126	517	4,10

Sumber : diolah di excel (2026)

Dari Tabel 4.5 diatas diketahui, tanggapan responden pada indikator X1.2, yaitu “Pengetahuan” menunjukkan rata-rata yang paling tinggi sebesar 4,25 yaitu pada pernyataan kedua “Saya memiliki dana yang cukup untuk membayar tagihan Shopee PayLater saya”. Sedangkan tanggapan responden pada indikator X1.7, yaitu “Sikap” menunjukkan rata-rata yang paling rendah sebesar 3,11 yaitu pada pernyataan ketujuh “Saya lebih nyaman untuk menghabiskan uang dari pada menyimpannya untuk jangka panjang”.

2. Financial Self-Efficacy (X2)

Hasil tanggapan responden dapat dilihat pada tabel 4.6 terkait *Financial Self-Efficacy* sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Tanggapan Responden Mengenai *Financial Self-Efficacy*

Indikator	Tanggapan Responden					N	Skor Hasil	Rata-rata
	STS	TS	KS	S	SS			
X2.1	1	4	13	71	37	126	517	4,10
X2.2	1	3	11	69	42	126	526	4,17
X2.3	2	4	14	64	42	126	518	4,11
X2.4	4	9	16	56	41	126	499	3,96
X2.5	2	6	23	65	30	126	493	3,91
X2.6	4	7	22	59	34	126	490	3,89
X2.7	2	4	18	66	36	126	508	4,03
X2.8	2	3	25	59	37	126	504	4,00
X2.9	2	4	17	64	39	126	512	4.06
X2.10	3	6	22	56	39	126	500	3,97

Sumber : diolah di excel (2026)

Dari Tabel 4.6 diatas diketahui, tanggapan responden pada indikator X2.2, yaitu “Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan” menunjukkan rata-rata yang paling tinggi sebesar 4,17 yaitu pada pernyataan kedua “Saya berkomitmen untuk tidak melakukan pengeluaran berlebihan saat menggunakan Shopee *PayLater*”. Sedangkan tanggapan responden pada indikator X2.6, yaitu “Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tidak terduga” menunjukkan rata-rata yang paling rendah sebesar 3,89 yaitu pada pernyataan keenam “Saya mampu menentukan prioritas pengeluaran saat menghadapi kebutuhan mendesak meskipun memiliki tagihan Shopee *PayLater*”.

3. Perilaku Kredit Berisiko (Y)

Hasil tanggapan responden dapat dilihat pada tabel 4.7 terkait perilaku kredit berisiko sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Mengenai Perilaku Kredit Berisiko

Indikator	Tanggapan Responden					N	Skor Hasil	Rata-rata
	STS	TS	KS	S	SS			
Y.1	6	2	12	53	53	126	523	4,15
Y.2	3	5	11	56	51	126	525	4,17
Y.3	3	5	13	52	53	126	525	4,17
Y.4	4	6	5	53	58	126	533	4,23
Y.5	13	12	27	45	29	126	443	3,52
Y.6	20	23	36	34	13	126	375	2,98
Y.7	22	20	21	45	18	126	395	3,13
Y.8	21	32	30	29	14	126	361	2,87
Y.9	18	30	19	39	20	126	391	3,10
Y.10	23	30	22	26	25	126	378	3,00

Sumber : diolah di excel (2026)

Dari Tabel 4.7 diatas diketahui, tanggapan responden pada indikator Y.4 yaitu “Melunasi utang kredit secara penuh setiap bulan” menunjukkan rata-rata yang paling tinggi sebesar 4,23 yaitu pada pernyataan keempat “Saya tidak menunda pembayaran tagihan Shopee *PayLater* ke bulan berikutnya”. Sedangkan tanggapan responden pada indikator Y.8, yaitu “Impulsif ketika menggunakan kredit konsumen untuk berbelanja online” menunjukkan rata-rata yang paling rendah sebesar 2,87 yaitu pada pernyataan “Saya cenderung berbelanja tanpa berpikir panjang saat menggunakan Shopee *PayLater*”.

4. Gaya Hidup (Z)

Hasil tanggapan responden dapat dilihat pada tabel 4.8 terkait perilaku kredit berisiko sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Mengenai Gaya Hidup

Indikator	Tanggapan Responden					N	Skor Hasil	Rata-rata
	STS	TS	KS	S	SS			
Z.1	16	30	27	39	14	126	383	3,04
Z.2	12	27	24	45	18	126	408	3,24
Z.3	21	31	25	33	16	126	370	2,94
Z.4	17	25	24	40	20	126	399	3,17
Z.5	2	11	32	60	21	126	465	3,69
Z.6	9	23	31	38	25	126	425	3,37

Sumber : diolah di excel (2026)

Dari Tabel 4.8 diatas diketahui, tanggapan responden pada indikator Z.5, yaitu “Opini” menunjukkan rata-rata yang paling tinggi sebesar 3,69 yaitu pada pernyataan kelima “Saya merasa Shopee PayLater lebih mudah membantu saya mendapatkan barang yang diinginkan tanpa harus menunggu kiriman uang atau uang saku”. Sedangkan tanggapan responden pada indikator Z.3, yaitu “Minat” menunjukkan rata-rata yang paling rendah sebesar 2,94 yaitu pada pernyataan ketiga “Saya akan membeli produk terbaru agar tidak tertinggal tren”.

D. Analisis SEM-PLS

1. Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)

Analisis ini merupakan suatu proses yang disajikan dalam bentuk evaluasi terhadap alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk menguji validitas dan reabilitas data dalam penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai keabsahan suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaannya dapat secara tepat mengukur hal yang dimaksud untuk diukur. Hasil dari uji validitas ini mencakup validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

1) *Convergent Validity*

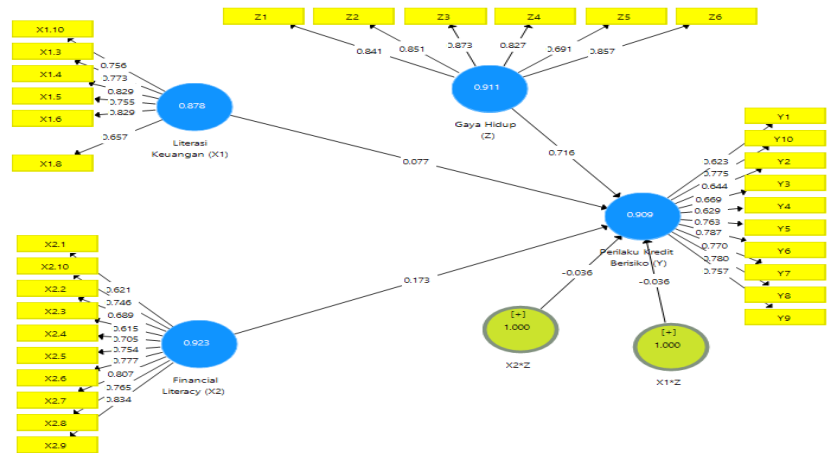
Validitas konvergen bertujuan untuk menilai sejauh mana indikator memiliki hubungan yang valid dengan konstruk atau variabel laten. Untuk menilai validitas konvergen dilihat dari nilai *outer loading* atau *loading factor*, Menurut Ghozali et al., (2013) validitas konvergen terpenuhi apabila nilai loading faktor berada pada kisaran besar dari $> 0,6$ di anggap valid.⁷⁷

a) *Outer Loading*

Outer loading digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator mampu merepresentasikan variabel laten yang diteliti. Menurut Hair et al., nilai *outer loading* yang lebih

⁷⁷ Edwar, Amin, and Ridwan, "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT . Citra Raja Ampat Canning Melalui Kepemimpinan Otentik Sebagai Mediasi."

besar dari 0,6 dapat diterima karena dianggap telah memenuhi validitas konvergen.⁷⁸



Sumber : diolah di Smartpls 3 (2026)

Gambar 4. 1 Bentuk Struktural Outer Model

Tabel 4. 9 Uji Outer Loading

	Literasi Keuangan (X1)	Financial Self-Efficacy (X2)	Perilaku Kredit Berisiko (Y)	Gaya Hidup (Z)
X1.3	0.773			
X1.4	0.829			
X1.5	0.755			
X1.6	0.829			
X1.8	0.657			
X1.10	0.756			
X2.1		0.621		
X2.2		0.689		
X2.3		0.615		
X2.4		0.705		
X2.5		0.754		
X2.6		0.777		
X2.7		0.807		
X2.8		0.765		
X2.9		0.834		
X2.10		0.746		

⁷⁸ Joseph F. Hair et al., “When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM,” *European Business Review* 31, no. 1 (2019): 2–24, <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>.

Y.1			0.623	
Y.2			0.644	
Y.3			0.669	
Y.4			0.629	
Y.5			0.763	
Y.6			0.787	
Y.7			0.770	
Y.8			0.780	
Y.9			0.757	
Y.10			0.775	
Z.1				0.841
Z.2				0.851
Z.3				0.873
Z.4				0.827
Z.5				0.691
Z.6				0.857

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator variabel memiliki nilai outer loading dalam variabel yaitu besar dari 0,6 yang berarti indikator-indikator variabel dinyatakan valid dalam mengukur variabel penelitian ini. Sehingga dari hasil perolehan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah memenuhi standar.

2) *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan menggambarkan sejauh mana suatu konstruk dapat dibedakan secara empiris dari konstruk lainnya, serta mencerminkan sejauh mana perbedaan antar konstruk yang mungkin memiliki kemiripan atau tumpang tindih. Menurut Fitra et al., (2022), *discriminant validity*

digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian benar-benar berbeda dan tidak saling merepresentasikan konstruk lain. Pengujian validitas diskriminan dapat dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*, di mana suatu indikator dikatakan memenuhi kriteria apabila nilai loading pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan loading pada konstruk lain. Selain itu, nilai $AVE > 0,5$ menunjukkan bahwa variabel laten telah mampu berfungsi sebagai pembeda yang baik dalam model penelitian.⁷⁹

Tabel 4. 10 Cross Loading

	Literasi Keuangan (X1)	Financial Self-Efficacy (X2)	Perilaku Kredit Berisiko (Y)	Gaya Hidup (Z)
X1.3	0.773	0.640	0.375	0.217
X1.4	0.829	0.669	0.380	0.273
X1.5	0.755	0.665	0.295	0.126
X1.6	0.829	0.623	0.432	0.283
X1.8	0.657	0.462	0.231	0.125
X1.10	0.756	0.535	0.362	0.242
X2.1	0.542	0.621	0.254	0.126
X2.2	0.554	0.689	0.237	0.118
X2.3	0.529	0.615	0.208	0.151
X2.4	0.578	0.705	0.338	0.286
X2.5	0.507	0.754	0.428	0.293
X2.6	0.589	0.777	0.438	0.244
X2.7	0.573	0.807	0.494	0.339
X2.8	0.631	0.765	0.492	0.386
X2.9	0.705	0.834	0.479	0.296
X2.10	0.564	0.746	0.381	0.325

⁷⁹ Fitra et al., "Effect Of Workload , Compensation And Employee Commitment To The Employees Performance Of Public Works And Spatial Arrangements."

Y.1	0.443	0.505	0.623	0.324
Y.2	0.522	0.598	0.644	0.370
Y.3	0.486	0.533	0.669	0.382
Y.4	0.503	0.576	0.629	0.327
Y.5	0.372	0.386	0.763	0.508
Y.6	0.175	0.270	0.787	0.763
Y.7	0.254	0.285	0.770	0.675
Y.8	0.277	0.282	0.780	0.744
Y.9	0.261	0.335	0.757	0.739
Y.10	0.276	0.365	0.774	0.724
Z.1	0.192	0.265	0.730	0.841
Z.2	0.206	0.272	0.701	0.851
Z.3	0.147	0.233	0.651	0.873
Z.4	0.211	0.262	0.629	0.827
Z.5	0.383	0.423	0.549	0.691
Z.6	0.305	0.406	0.707	0.857

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa setiap indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel laten telah menjadi pembanding yang baik untuk setiap model.

Selain itu, *discriminant validity* juga dapat dinilai melalui metode alternatif lainnya, dengan melihat *Average Variance Extracted* (AVE), dengan syarat setiap indikator memiliki nilai lebih dari 0,5 untuk model yang dinilai baik.

3) *Average Variance Extracted* (AVE)

AVE merupakan koefisien yang menjelaskan besarnya varian pada indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten.

Menurut Widhiarso (2016), nilai AVE digunakan untuk mengukur validitas konvergen suatu konstruk. Besarnya nilai AVE minimal yang direkomendasikan adalah 0,5. Jika nilai AVE diperoleh lebih besar dari 0,5 maka indikator-indikator dalam model yang dikembangkan terbukti benar-benar mampu mengukur konstruk laten yang ditargetkan dan tidak mengukur konstruk laten lainnya. Dengan demikian, semakin tinggi nilai AVE maka semakin baik kemampuan indikator dalam merepresentasikan variabel laten serta membedakannya dengan konstruk lain dalam model penelitian.⁸⁰ Berikut ini adalah hasil perhitungan dari AVE.

Tabel 4. 11 Nilai AVE

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Literasi Keuangan (X1)	0.591
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X2)	0.540
Perilaku Kredit Berisiko (Y)	0.522
Gaya Hidup (Z)	0.681

Sumber: data diolah (2026)

Dari tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel memperoleh nilai AVE > 0,5, maka data tersebut dapat dikatakan memiliki model yang baik.

⁸⁰ Wahyu Widhiarso, "Estimasi Reliabilitas Pengukuran Dalam Pendekatan Model Persamaan Struktural," *Buletin Psikologi* 17, no. 1 (2016): 33–38.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi hasil penelitian apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Semakin tinggi tingkat reliabilitas, maka hasil penelitian tersebut semakin dapat dipercaya. Pengukuran reliabilitas umumnya dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*.

1) Uji *Composite Reliability*

Composite reliability digunakan untuk menilai konsistensi reliabilitas suatu konstruk. Menurut Hair et al., (2019), suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai di atas 0,7. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator pada konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *composite reliability* maka semakin reliabel konstruk yang digunakan dalam model penelitian.⁸¹

Tabel 4. 12 *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.878	<i>Reliabel</i>
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X2)	0.923	<i>Reliabel</i>
Perilaku Kredit Berisiko (Y)	0.909	<i>Reliabel</i>

⁸¹ Hair et al., "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM."

Gaya Hidup (Z)	0.911	Reliabel
----------------	-------	----------

Sumber: data diolah (2026)

Dari tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel memperoleh nilai *composite reliability* $> 0,7$, yang berarti data tersebut reliabel dan dapat di gunakan.

2) Uji Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha digunakan untuk memperkuat uji reliabilitas pada PLS dengan memeriksa konsistensi setiap jawaban atau indikator dalam suatu konstruk. Menurut Maulana (2022), reliabilitas *cronbach's alpha* dianggap andal apabila memiliki nilai $> 0,7$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *cronbach's alpha* maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas konstruk dalam model penelitian.⁸²

Tabel 4. 13 Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.861	Reliabel
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X2)	0.905	Reliabel
Perilaku Kredit Berisiko (Y)	0.900	Reliabel
Gaya Hidup (Z)	0.905	Reliabel

Sumber: data diolah (2026)

⁸² Maulana, "Analisis Validitas , Reliabilitas , Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa."

Dari tabel 4.13 di atas dapat disimpulkan bahwa setiap variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 yang berarti data tersebut reliabel dan dapat di gunakan.

2. Analisis Inner Model (Model Struktural)

a. *R-Square*

R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel endogen dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Semakin tinggi nilai *R-Square*, semakin baik kemampuan model dalam memprediksi. Secara umum, model dikatakan kuat jika nilainya di atas 0,75, tergolong sedang atau moderat jika berada diatas 0,50, dan termasuk lemah apabila nilainya di atas 0,25.⁸³

Tabel 4. 14 *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Perilaku Kredit Berisiko (Y)	0.726	0.715

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan dari tabel 4.14 diatas, diperoleh nilai *R-Square* untuk variabel perilaku kredit berisiko (Y) sebesar 0,726 masuk dalam kategori sedang atau moderat. Artinya 72,6% variasi atau perubahan pada perilaku kredit berisiko (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model penelitian.

⁸³ Chagalima and Chuwa, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Business Research : A Simple Guide for Novice Researchers."

b. *F-Square*

F-Square digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan signifikan antar variabel, sekaligus untuk menilai seberapa besar kekuatan pengaruh yang ditimbulkan. Nilai $F^2 > 0,02$ menunjukkan adanya pengaruh kecil, $F^2 > 0,15$ menunjukkan pengaruh sedang, dan $F^2 > 0,35$ menunjukkan pengaruh besar. Sementara itu, nilai $F^2 < 0,02$ mengindikasikan pengaruh yang sangat kecil atau bahkan tidak ada efek.⁸⁴

Tabel 4. 15 F-Square

Variabel	<i>F-Square</i>
Literasi Keuangan (X1) → Perilaku Kredit Berisiko (Y)	0.007
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X2) → Perilaku Kredit Berisiko (Y)	0.036
Gaya Hidup (Z)* Literasi Keuangan (X1) → Perilaku Kredit Berisiko (Y)	0.002
Gaya Hidup (Z)* <i>Financial Self-Efficacy</i> (X2) → Perilaku Kredit Berisiko (Y)	0.002

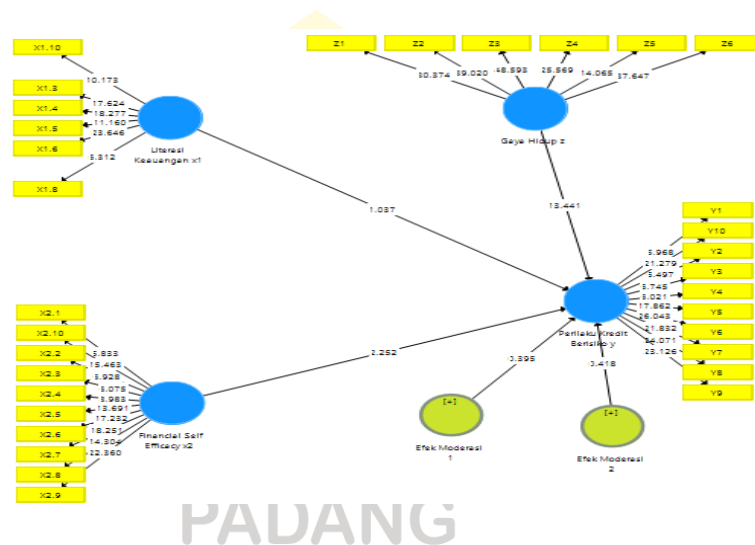
Sumber: data diolah (2026)

Dari tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa nilai pengaruh (F^2) variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Kredit Berisiko (Y) sebesar 0,007, yang menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh sangat kecil terhadap variabel Y. Sementara itu, variabel *Financial Self-Efficacy* (X2) memiliki nilai F^2 sebesar 0,036, yang berarti memiliki pengaruh kecil terhadap Perilaku

⁸⁴ Sihombing, Wijaya, and Arsani, *Aplikasi SmartPLS 4.0 Untuk Statistisi Pemula*.

Kredit Berisiko (Y). Pada efek moderasi, variabel Gaya Hidup (Z) dalam memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Kredit Berisiko (Y) memiliki nilai F^2 sebesar 0,002, yang termasuk dalam kategori pengaruh sangat kecil. Begitu pula variabel Gaya Hidup (Z) dalam memoderasi hubungan antara *Financial Self-Efficacy* (X2) dan Perilaku Kredit Berisiko (Y) memiliki nilai F^2 sebesar 0,002, yang juga menunjukkan pengaruh sangat kecil.

3. Uji *Bootstrapping*



Sumber : diolah di Smartpls 3 (2026)

Gambar 4. 2 Uji *Bootstrapping*

Dalam pengujian hipotesis pada model persamaan struktural, metode *bootstrapping* digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel berdasarkan data yang telah diperoleh. Tujuan utama pengujian ini adalah untuk mengetahui arah serta signifikansi hubungan antar variabel. Menurut Hair et al., suatu hubungan dinyatakan signifikan

apabila nilai t hitung lebih besar dari 1,96 ($\alpha = 5\%$) atau nilai p value kurang dari 0,05.⁸⁵

Tabel 4. 16 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STD EV)</i>	<i>P Values</i>
Literasi Keuangan (X1) → Perilaku Kredit Berisiko (Y)	0,077	0.076	0.073	1.055	0.292
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X2) → Perilaku Kredit Berisiko (Y)	0.173	0.174	0.075	2.305	0.022

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas, data tersebut membuktikan bahwa hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung:

- a. Nilai t-statistik sebesar 1,055 yang lebih kecil dari 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,292 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kredit Berisiko (Y). Meskipun nilai *original sample* sebesar 0,077 menunjukkan arah pengaruh positif, namun hubungan tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima.

⁸⁵ Maharani, Gamayuni, and Widiyanti, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor."

- b. Nilai t-statistik sebesar 2,305 yang lebih besar dari 1,96 serta nilai *p-value* sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Financial Self-Efficacy* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Kredit Berisiko (Y). Nilai *original sample* sebesar 0,173 menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan bersifat positif. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H2) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima

4. Uji Moderasi

Tabel 4. 17 Uji Hipotesis Pengaruh Moderasi

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STD EV))</i>	<i>P Values</i>
Gaya Hidup (Z)* Literasi Keuangan (X1) → Perilaku Kredit Berisiko (Y)	-0.036	-0.049	0.086	0.415	0.678
Gaya Hidup (Z)* <i>Financial Self-Efficacy</i> (X2) → Perilaku Kredit Berisiko (Y)	-0.036	-0.036	0.083	0.437	0.662

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas, data tersebut membuktikan bahwa hasil pengujian hipotesis pengaruh moderasi:

- a. Nilai t-statistik sebesar 0,415 yang lebih kecil dari 1,96 serta nilai *p-value* sebesar 0,678 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup (Z) yang memoderasi

hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Kredit Berisiko (Y) tidak berpengaruh signifikan. Nilai *original sample* sebesar -0,036 menunjukkan arah moderasi negatif. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H3) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima.

- b. Nilai t-statistik sebesar 0,437 yang lebih kecil dari 1,96 serta nilai *p-value* sebesar 0,662 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup (Z) yang memoderasi hubungan antara *Financial Self-Efficacy* (X2) dan Perilaku Kredit Berisiko (Y) tidak berpengaruh signifikan. Nilai *original sample* sebesar -0,036 menunjukkan arah hubungan negatif. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H4) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima.

5. Uji Hipotesis

Tabel 4. 18 Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan
1	H1: Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee <i>PayLater</i> pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.	Ditolak
2	H2: <i>Financial Self-Efficacy</i> berpengaruh negatif terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee <i>PayLater</i> pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.	Ditolak
3	H3: Gaya hidup memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko pengguna	Ditolak

	Shopee <i>PayLater</i> pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.	
4	H4: Gaya hidup memoderasi pengaruh <i>financial self-efficacy</i> terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee <i>PayLater</i> pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.	Ditolak

Sumber: data diolah (2026)

E. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dapat diketahui hasil dari masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Maka dari itu peneliti membahas lebih lanjut terkait hasil olah data yang dilakukan sebagai berikut.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Kredit Berisiko

Dari Tabel 4.16, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Perilaku Kredit Berisiko (Y) pengguna Shopee *PayLater* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 1,055 yang lebih kecil dari 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,292 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai original sample sebesar 0,077 menunjukkan bahwa arah pengaruh yang dihasilkan positif. Artinya, tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden belum mampu secara langsung memengaruhi perilaku mereka dalam mengambil keputusan kredit berisiko.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan dalam penelitian ini dikaitkan dengan komponen *attitude*

toward behavior (sikap terhadap perilaku), yaitu bagaimana individu menilai dan memandang suatu perilaku berdasarkan pengetahuan serta keyakinan yang dimilikinya.⁸⁶ Dalam konteks penggunaan Shopee PayLater, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik seharusnya mampu memahami manfaat, risiko, bunga, maupun konsekuensi penggunaan kredit sehingga dapat membentuk sikap yang lebih rasional terhadap penggunaan layanan tersebut. Secara teoritis, semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik pula sikap individu dalam mengambil keputusan keuangan sehingga perilaku kredit berisiko dapat diminimalkan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan belum mampu mempengaruhi keputusan mahasiswa secara signifikan dalam menggunakan Shopee PayLater. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan yang dimiliki responden belum sepenuhnya menjadi dasar dalam pengambilan keputusan kredit. Meskipun sebagian mahasiswa memiliki pemahaman dalam mengelola keuangan, hal tersebut belum cukup kuat untuk mengurangi kecenderungan penggunaan Shopee PayLater secara berisiko. Keputusan penggunaan layanan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh perilaku konsumtif, tetapi juga oleh kondisi tertentu yang membuat mahasiswa merasa perlu menggunakan Shopee PayLater sebagai solusi

⁸⁶ Amelinda, "Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif Dan Literasi Keuangan Terhadap Keinginan Berinvestasi Pada Generasi Milenial."

praktis atau jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan. Misalnya, keterbatasan uang saku, kebutuhan akademik maupun kebutuhan sehari-hari, serta kemudahan akses dan promo yang ditawarkan membuat mahasiswa tetap menggunakan layanan tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan PayLater pada mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, tetapi juga oleh kemudahan akses, gaya hidup, dan kondisi keuangan individu.⁸⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya diterapkan dalam penggunaan Shopee PayLater. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sebagian besar responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik, khususnya dalam hal pengetahuan keuangan. Namun, pengetahuan tersebut tidak selalu membuat mahasiswa menghindari penggunaan kredit digital. Kemudahan dalam mengakses dan mengaktifkan Shopee PayLater, serta adanya berbagai promo dan potongan harga, menjadi faktor yang mendorong mahasiswa tetap memanfaatkan layanan tersebut meskipun mereka memahami risiko yang dapat muncul. Selain itu, karena mayoritas responden masih berstatus mahasiswa dan berada

⁸⁷ Nenden Susilowati et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Gaya Hidup terhadap Keputusan dalam Menggunakan Paylater pada Mahasiswa, no. 2 (2025): 343–56.

dalam tahap belajar mengelola keuangan, pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku keuangan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, gaya hidup yang berkaitan dengan pola pemenuhan kebutuhan juga dapat menjadi salah satu alasan mengapa literasi keuangan belum mampu menurunkan perilaku kredit berisiko. Meskipun mahasiswa telah memahami risiko penggunaan kredit, dalam kondisi tertentu mereka tetap memanfaatkan Shopee PayLater untuk memenuhi kebutuhan akademik, kebutuhan sehari-hari, maupun kebutuhan pribadi lainnya. Kemudahan akses dan fleksibilitas pembayaran yang ditawarkan membuat layanan tersebut dipandang sebagai solusi praktis ketika dana yang dimiliki terbatas. Akibatnya, pengetahuan keuangan yang dimiliki belum selalu diikuti oleh perilaku penggunaan kredit yang lebih bijaksana karena mahasiswa lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan yang dianggap penting.⁸⁸

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Brian Bayu Ramadhan, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku kredit berisiko.⁸⁹ Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Mawitjere et al., (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan

⁸⁸ Rachel Ananda Harefa and Novi Susyani, "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang," *Jurnal PERMANA* 17, no. 4 (2025): 3310-3322.

⁸⁹ Brian Bayu Ramadhan, "Financial Literacy and Risky Credit Behavior : The Mediating Role of Financial Stress in PayLater Usage" 1, no. 1 (2025): 1-14.

terhadap perilaku kredit berisiko pada pengguna *PayLater* generasi Z.⁹⁰ Penelitian Sulthan et al., (2025) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee *PayLater* usia 18–25 tahun.⁹¹ Selain itu, Surya dan Evelyn (2023) menemukan bahwa literasi keuangan subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kredit berisiko.⁹² Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang tidak selalu diikuti oleh perilaku penggunaan kredit yang lebih baik. Dalam beberapa kondisi, keputusan menggunakan kredit tetap dipengaruhi oleh kebutuhan, kemudahan akses, maupun faktor lain di luar pengetahuan keuangan yang dimiliki.

2. Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Kredit Berisiko

Dari Tabel 4.16 hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financial Self-Efficacy* (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kredit Berisiko (Y) pengguna Shopee *PayLater* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar 2,305 yang lebih besar dari 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai original sample sebesar 0,173 menunjukkan bahwa arah pengaruh yang dihasilkan

⁹⁰ Mawitjere, Bukide, and Keles, “Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Risky Credit Behavior Gen-Z : Studi Pada Pengguna.”

⁹¹ Ahmad Sulthan and Deri Apriadi, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Risk Credit Behavior Dalam Penggunaan Shopee PayLater Pada Pengguna Usia 18-25 Tahun,” *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 5, no. 2 (2025): 73–87, <https://doi.org/10.55606/jurima.v5i2.5221>.

⁹² Surya and Evelyn, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Risky Credit Behaviour Dalam Penggunaan PayLater.”

positif. Artinya, semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, maka semakin besar pula kecenderungan mereka dalam menggunakan layanan kredit digital seperti Shopee *PayLater*. Temuan ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* pada mahasiswa tidak selalu membuat mereka menghindari penggunaan kredit, tetapi justru dapat membuat mereka merasa lebih mampu mengontrol pembayaran dan risiko yang muncul dari penggunaan Shopee *PayLater*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mengelola keuangan tidak selalu membuat mereka menghindari penggunaan kredit digital. Pada pengguna Shopee *PayLater*, *financial self-efficacy* yang tinggi dapat membuat mahasiswa merasa mampu mengatur pembayaran dan mengendalikan tagihan sehingga lebih berani menggunakan layanan tersebut. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh adanya rasa percaya diri yang tinggi (*overconfidence*), di mana mahasiswa menganggap risiko penggunaan kredit masih dapat dikendalikan. Akibatnya, *financial self-efficacy* tidak berfungsi sebagai penghambat perilaku kredit berisiko, tetapi justru dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa menggunakan fasilitas kredit karena merasa mampu mengelola konsekuensi yang akan dihadapi.⁹³

⁹³ Dimas Yoga Pratama and Fitriyah, "The Influence Of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, And Self-Control On Risky Credit Behavior Of Paylater Users (Study on State University Students in Malang City)," *Jurnal Ekbis Analisi, Prediksi, Dan Informasi* 25, no. 1 (2024): 778–94.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan memiliki nilai rata-rata tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keyakinan yang cukup tinggi terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Keyakinan tersebut membuat mahasiswa merasa mampu mengatur pengeluaran dan membayar tagihan yang timbul dari penggunaan Shopee PayLater. Karena merasa dapat mengendalikan kewajiban pembayaran, mereka cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan fasilitas kredit digital. Kondisi ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa semakin tinggi *financial self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menggunakan Shopee PayLater sehingga perilaku kredit berisiko ikut meningkat.

Kondisi ini dapat dipahami karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan tetap dan masih bergantung pada kiriman orang tua. Mahasiswa yang merasa mampu mengatur pembayaran cenderung tidak melakukan pertimbangan keuangan sedalam individu yang sudah bekerja dan memiliki tanggungan rutin. Mereka merasa bahwa tagihan Shopee *PayLater* masih dapat dikelola karena terdapat sumber dana dari orang tua, meskipun pendapatan pribadi belum jelas. Berbeda dengan individu yang sudah bekerja, keputusan menggunakan kredit biasanya dipertimbangkan lebih hati-hati karena harus

menyesuaikan dengan kebutuhan pribadi, kewajiban keluarga, tabungan, dan pengeluaran rutin lainnya.⁹⁴

Kondisi tersebut juga berkaitan dengan karakteristik mahasiswa yang umumnya masih bergantung pada uang saku atau kiriman orang tua. Keyakinan bahwa tagihan dapat dibayar dengan dukungan keuangan dari orang tua membuat sebagian mahasiswa merasa lebih aman dalam menggunakan Shopee PayLater. Namun, keyakinan tersebut belum tentu disertai dengan perencanaan keuangan yang matang. Akibatnya, semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya mengelola pembayaran, semakin besar pula kecenderungan mereka menggunakan Shopee PayLater secara berulang sehingga perilaku kredit berisiko dapat meningkat.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), *financial self-efficacy* berkaitan erat dengan komponen *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengontrol dan mengelola suatu perilaku. Keyakinan seseorang dalam mengelola keuangannya membuat individu merasa memiliki kontrol yang lebih kuat atas perilaku keuangannya, termasuk dalam pengelolaan penggunaan kredit.⁹⁵ Secara teori, ketika seseorang memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan finansialnya, maka individu tersebut cenderung mampu mengambil keputusan pengelolaan

⁹⁴ Pratama and Fitriyah.

⁹⁵ Rahim and Padikromo, "Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang."

dana yang lebih bijak dan lebih waspada terhadap potensi risiko keuangan.

Namun, dalam penelitian ini *financial self-efficacy* lebih menunjukkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi kewajiban pembayaran, bukan sepenuhnya mencerminkan kehati-hatian dalam menghindari kredit. Rasa yakin mampu membayar dapat mendorong mahasiswa lebih berani menggunakan Shopee PayLater, sehingga hubungan yang terbentuk menjadi positif dan signifikan.⁹⁶ Dengan demikian, *perceived behavioral control* yang dimiliki mahasiswa lebih mengarah pada keyakinan mampu membayar tagihan daripada kemampuan membatasi penggunaan kredit. Akibatnya, mahasiswa dengan *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri menggunakan Shopee PayLater, meskipun tetap berpotensi menimbulkan risiko keuangan.⁹⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawitjere et al. (2025) yang menemukan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kredit berisiko pada pengguna PayLater generasi Z.⁹⁸ Hasil yang sama juga ditemukan oleh Islamiyah dan

⁹⁶ Ernawati, Rita Tri Yusnita, and Gian Riksa Wibawa, "Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Risky Credit Behavior Dalam Penggunaan Paylater (Survei Pada Mahasiswa Di Kota Tasikmalaya)," *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* 2, no. 6 (2024): 26–40, <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i6.1264>.

⁹⁷ Susan Fatmawati and Eko Suwardi, "Paylater as The Millennial Payment: Theory Planned Behavior," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 26, no. 2 (2024): 91–102, <https://doi.org/10.9744/jak.26.2.91-102>.

⁹⁸ Mawitjere, Bukide, and Keles, "Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Risky Credit Behavior Gen-Z : Studi Pada Pengguna."

Widodo (2024) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan cenderung merasa mampu mengontrol penggunaan kredit dan menghadapi risiko keuangan yang mungkin muncul dari penggunaan layanan PayLater.⁹⁹ Selain itu, Syakila dan Damayanti (2024) juga menemukan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kredit berisiko pada pengguna Shopee PayLater.¹⁰⁰ Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dapat memengaruhi keputusan penggunaan kredit digital. Semakin tinggi keyakinan yang dimiliki, semakin besar pula rasa percaya diri dalam menggunakan fasilitas kredit karena merasa mampu mengelola pembayaran dan risiko yang akan dihadapi.

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Kredit Berisiko dimoderasi oleh Gaya Hidup

Dari Tabel 4.17, hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya hidup (Z) yang memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Kredit Berisiko (Y) pengguna Shopee *PayLater* pada

⁹⁹ Islamiyah and Widodo, "The Influence of Financial Literacy , Financial Self-Efficacy, and Social Norms on Risk Credit Behavior In Paylater Users [Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy , Dan Norma Sosial Terhadap Risk Credit Behavior Pada Pengguna Paylater]."

¹⁰⁰ Syakila and Umi, "The Influence of Financial Literacy and Financial Self-Efficacy on Risk Credit Behaviour Using Shopee Among Students at Faculty of Economics and Social Sciences at UIN Suska Riau."

mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari t-statistik sebesar 0,415 yang lebih kecil dari 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,678 yang lebih besar dari 0,05. Namun demikian, nilai original sample sebesar -0,036 menunjukkan bahwa arah pengaruh moderasi bersifat negatif. Hal ini berarti bahwa Gaya Hidup tidak memoderasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Kredit Berisiko.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), gaya hidup dapat dikaitkan dengan komponen *subjective norms* (norma subjektif), yaitu pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku individu. Gaya hidup juga dapat dipahami sebagai cerminan norma subjektif karena terbentuk dari pengaruh lingkungan, media sosial, teman sebaya, serta tren yang berkembang di masyarakat.¹⁰¹ Secara teori, gaya hidup seharusnya dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku individu dalam menggunakan kredit. Seseorang yang memiliki gaya hidup konsumtif, misalnya, cenderung lebih mudah terdorong menggunakan layanan PayLater meskipun memahami risiko yang ada.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko pengguna Shopee *PayLater* pada mahasiswa

¹⁰¹ Dzidni et al., "Perilaku Finansial Mahasiswa Pendidikan Akuntansi: Peran Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup."

UIN Imam Bonjol Padang. Meskipun hubungan moderasi yang terbentuk menunjukkan arah negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup belum mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko. Dengan demikian, tinggi rendahnya gaya hidup mahasiswa tidak memberikan perbedaan yang berarti terhadap hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko pengguna Shopee PayLater.

Tidak signifikannya peran moderasi gaya hidup dalam penelitian ini dapat disebabkan karena gaya hidup mahasiswa tidak sepenuhnya menunjukkan perilaku yang hedonis atau sangat konsumtif. Sebagian besar mahasiswa menggunakan Shopee PayLater bukan untuk mengikuti tren atau membeli barang yang tidak diperlukan, melainkan karena layanan tersebut dianggap praktis dan dapat membantu memenuhi kebutuhan ketika dana yang dimiliki belum mencukupi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan Shopee PayLater lebih didorong oleh alasan kebutuhan dan kemudahan transaksi daripada faktor gaya hidup semata.¹⁰²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko. Artinya, perbedaan gaya hidup yang dimiliki mahasiswa tidak

¹⁰² Stepani Berliana, "Pengaruh Iklan Digital Dan Kemudahan Terhadap Minat Pengguna Shopee Paylater Di Kalangan Mahasiswa(Studi Kasus Mahasiswa Sukabumi)," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 1192, no. 2 (2024): 949–56.

memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sebagian besar responden tidak menunjukkan gaya hidup yang cenderung konsumtif. Penggunaan Shopee PayLater lebih sering dilakukan untuk mempermudah transaksi dan memenuhi kebutuhan tertentu daripada untuk mengikuti tren atau menunjukkan status sosial. Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan gaya hidup di antara responden, hal tersebut tidak menyebabkan perubahan pada hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko.

Selain itu, gaya hidup responden juga cenderung relatif sama karena berasal dari kelompok usia, status, dan lingkungan yang serupa, yaitu mahasiswa. Kesamaan tersebut menyebabkan perbedaan gaya hidup antarresponden tidak terlalu besar sehingga tidak cukup kuat untuk memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko. Dengan demikian, keputusan mahasiswa dalam menggunakan Shopee PayLater lebih dipengaruhi oleh kebutuhan, kondisi keuangan, dan kemudahan akses layanan dibandingkan oleh gaya hidup yang konsumtif.¹⁰³

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ita Yuliana dan Rosidah (2024) yang menemukan bahwa gaya hidup tidak berhasil berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan

¹⁰³ Arista Retno Anjaswuri and Mulyani, "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Kebutuhan Terhadap Minat Penggunaan Pay Later Di Kalangan Mahasiswa," *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2024): 11–21, <https://doi.org/10.35449/surplus.v4i1.797>.

antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa.¹⁰⁴ Hasil serupa juga ditemukan oleh Nenden Susilowati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keputusan penggunaan PayLater pada mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan dan gaya hidup, tetapi juga oleh faktor lain seperti kemudahan akses dan kondisi keuangan individu.¹⁰⁵ Selain itu, Rachel et al., (2025) menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup tidak selalu mampu menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa secara konsisten karena keputusan keuangan sering kali dipengaruhi oleh kebutuhan praktis dan kondisi keuangan yang dihadapi mahasiswa.¹⁰⁶ Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa gaya hidup belum mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku kredit berisiko.

4. Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Kredit Berisiko dimoderasi oleh Gaya Hidup

Dari Tabel 4.17, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup (Z) yang memoderasi hubungan antara Financial Self-Efficacy (X2) dan Perilaku Kredit Berisiko (Y) pengguna Shopee *PayLater* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang tidak memiliki

¹⁰⁴ Ita Yuliana and Rosidah Rosidah, "Life Style As A Moderation Variable On The Influence Of Financial Literacy, And Self Control On Consumptive Behavior Perspective Of UNY Students," *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities* 2, no. 4 (2024): 15–21, <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v2i4.915>.

¹⁰⁵ Susilowati et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Digital Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Dalam Menggunakan Paylater Pada Mahasiswa."

¹⁰⁶ Harefa and Susyani, "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang."

pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari t-statistik sebesar 0,437 yang lebih kecil dari 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,662 yang lebih besar dari 0,05. Namun demikian, nilai original sample sebesar -0,036 menunjukkan bahwa arah pengaruh moderasi bersifat negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Gaya hidup tidak memoderasi pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Kredit Berisiko.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), gaya hidup dalam penelitian ini dikaitkan dengan komponen *subjective norms* (norma subjektif), yaitu pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku individu. Secara teoritis, gaya hidup sebagai bagian dari norma subjektif dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan kredit digital. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan dengan gaya hidup konsumtif cenderung terdorong menggunakan Shopee PayLater untuk mengikuti tren, kebiasaan teman sebaya, maupun pengaruh lingkungan sosial.¹⁰⁷ Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak menjadi faktor penentu dalam hubungan antara *financial self-efficacy* dan perilaku kredit berisiko. Artinya, keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mengelola keuangan tidak berubah secara signifikan meskipun terdapat perbedaan gaya hidup.

Temuan ini juga diperkuat oleh tanggapan responden pada variabel gaya hidup. Berdasarkan Tabel 4.8, pernyataan dengan rata-rata

¹⁰⁷ Dzidni et al., "Perilaku Finansial Mahasiswa Pendidikan Akuntansi: Peran Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup."

tertinggi terdapat pada item Z.5, yaitu “Saya merasa Shopee PayLater lebih mudah membantu saya mendapatkan barang yang diinginkan tanpa harus menunggu kiriman uang atau uang saku”, dengan nilai rata-rata sebesar 3,69. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memandang Shopee PayLater sebagai fasilitas yang dapat membantu memenuhi kebutuhan ketika dana belum tersedia. Kondisi tersebut dapat membuat mahasiswa merasa lebih yakin dan lebih berani menggunakan layanan kredit digital karena dianggap mampu membantu mengatasi kebutuhan dalam jangka pendek. Sementara itu, pernyataan dengan rata-rata terendah terdapat pada item Z.3, yaitu “Saya akan membeli produk terbaru agar tidak tertinggal tren”, dengan nilai rata-rata sebesar 2,94. Rendahnya nilai pada item ini menunjukkan bahwa penggunaan Shopee PayLater pada responden tidak sepenuhnya didorong oleh keinginan mengikuti tren, tetapi lebih karena faktor kebutuhan dan kemudahan akses dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial self-efficacy* dengan perilaku kredit berisiko. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan tetap berpengaruh secara langsung tanpa dipengaruhi oleh tingkat gaya hidup yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki *financial self-efficacy* yang tinggi akan tetap merasa mampu mengelola penggunaan Shopee PayLater, baik pada tingkat gaya hidup yang tinggi maupun rendah.

Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa gaya hidup responden tidak mengarah pada perilaku konsumtif yang berlebihan sehingga tidak cukup kuat untuk memperkuat ataupun memperlemah hubungan tersebut.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa gaya hidup responden cenderung bersifat praktis dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dibandingkan pada perilaku konsumtif yang berlebihan. Mahasiswa memanfaatkan Shopee *PayLater* sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan ketika dana belum tersedia, bukan semata-mata untuk mengikuti perkembangan tren atau memperoleh pengakuan sosial.¹⁰⁸ Kondisi ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang dimiliki responden tidak cukup kuat untuk memengaruhi hubungan antara *financial self-efficacy* dan perilaku kredit berisiko.

Selain itu, rendahnya kecenderungan responden untuk mengikuti tren menunjukkan bahwa keputusan penggunaan Shopee *PayLater* lebih dipengaruhi oleh faktor kebutuhan dan kemudahan transaksi dibandingkan dorongan gaya hidup konsumtif. Dengan demikian, perbedaan gaya hidup antar mahasiswa tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap hubungan antara *financial self-efficacy* dan perilaku kredit berisiko. Meskipun mahasiswa memiliki tingkat gaya hidup yang berbeda, keyakinan mereka dalam mengelola keuangan

¹⁰⁸ Rina Irawati and Sherlyn L.E. Kasemetan, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Jurnal EMA* 8, no. 1 (2023): 32, <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>.

tetap menjadi faktor yang lebih dominan dalam menentukan perilaku penggunaan kredit digital.¹⁰⁹

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial self-efficacy* dan perilaku kredit berisiko pengguna Shopee PayLater pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Meskipun hubungan moderasi yang terbentuk menunjukkan arah negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya gaya hidup mahasiswa tidak memberikan perbedaan yang berarti terhadap hubungan antara *financial self-efficacy* dan perilaku kredit berisiko.

Dengan demikian, gaya hidup tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan kedua variabel tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa variabel moderasi tertentu tidak selalu mampu memperkuat hubungan perilaku keuangan mahasiswa karena keputusan penggunaan layanan keuangan digital lebih dipengaruhi oleh faktor internal individu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Deni et al., yakni gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.¹¹⁰ Hasil penelitian ini turut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Deviana et al., (2025), yang menunjukkan bahwa

¹⁰⁹ Deviana, Helma Malini, and Anggraini Syahputri, "Peran Financial Self-Efficacy Dalam Hubungan Antara Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Indonesia," *ECo-Buss* 8, no. 1 (2025): 276–94, <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2604>.

¹¹⁰ Yamasitha Deni Saputra, Agam Mei Yudha, "Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Putra Indonesia ' Yptk ' Nilai Transaksi Transfer Antar Uang Elektronik," *Journal of Science Education and Management Business (JOSEAMB)* 4, no. 2 (2025): 289–300.

perilaku keuangan mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal, khususnya keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, dibandingkan faktor eksternal.¹¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Ita Yuliana dan Rosidah (2024) juga menemukan bahwa gaya hidup tidak selalu mampu memperkuat hubungan antara faktor keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa.¹¹² Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan gaya hidup yang dimiliki mahasiswa tidak serta merta memengaruhi perilaku penggunaan layanan kredit digital, karena keyakinan individu dalam mengelola keuangan cenderung menjadi faktor yang lebih dominan dalam menentukan perilaku tersebut.

F. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori perilaku keuangan, khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, *financial self-efficacy*, gaya hidup, dan perilaku kredit berisiko pada pengguna Shopee *PayLater* di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang

¹¹¹ Deviana, Malini, and Syahputri, "Peran Financial Self-Efficacy Dalam Hubungan Antara Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Indonesia."

¹¹² Ita Yuliana and Rosidah Rosidah, "Life Style As A Moderation Variable On The Influence Of Financial Literacy, And Self Control On Consumptive Behavior Perspective Of UNY Students."

dimiliki mahasiswa belum tentu mampu memengaruhi perilaku kredit berisiko secara nyata dalam penggunaan Shopee *PayLater*.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengelola dan memenuhi kewajiban keuangan, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan fasilitas kredit seperti Shopee *PayLater* karena merasa mampu mengendalikan risiko dan melakukan pembayaran di masa mendatang.

Peran gaya hidup sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil yang berbeda, di mana gaya hidup tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku kredit berisiko. Selain itu, gaya hidup juga tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial self-efficacy* dan perilaku kredit berisiko. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya gaya hidup mahasiswa tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku kredit berisiko.

Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian teori dengan menunjukkan bahwa tidak semua faktor yang berkaitan dengan perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa *financial self-efficacy* lebih berperan dalam menjelaskan perilaku kredit berisiko

dibandingkan literasi keuangan, sementara gaya hidup belum terbukti berperan sebagai variabel moderasi pada mahasiswa pengguna Shopee *PayLater* di UIN Imam Bonjol Padang.

2. Implikasi Manajerial

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi UIN Imam Bonjol Padang dan pihak terkait dalam mengurangi perilaku kredit berisiko pada mahasiswa pengguna Shopee *PayLater*. Berdasarkan hasil penelitian, *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan penggunaan kredit digital secara bijak agar mahasiswa mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab.
- b. Literasi keuangan belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku kredit berisiko. Oleh karena itu, program literasi keuangan perlu lebih menekankan pada penerapan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pada peningkatan pengetahuan keuangan.
- c. Gaya hidup tidak terbukti memoderasi hubungan literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku kredit berisiko. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi perilaku kredit berisiko sebaiknya lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan dan keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan dibandingkan pada aspek gaya hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang pengaruh literasi keuangan dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku kredit berisiko pengguna Shopee *PayLater* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang dimoderasi oleh gaya hidup sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Perilaku Kredit Berisiko pengguna *Shopee PayLater* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. *Financial Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kredit Berisiko pengguna *Shopee PayLater* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Gaya Hidup tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Kredit Berisiko pengguna *Shopee PayLater* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Hubungan moderasi yang terbentuk menunjukkan arah negatif, namun tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.
4. Gaya Hidup tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan antara *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Kredit Berisiko pengguna

Shopee *PayLater* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Hubungan moderasi yang terbentuk menunjukkan arah negatif, namun tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) ditolak.

B. Keterbatasan Penelitian

Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kekurangan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang pengguna Shopee *PayLater*, sehingga hasil penelitian ini belum dapat mewakili seluruh mahasiswa maupun pengguna *PayLater* di daerah lain.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner, sehingga data yang diperoleh bersifat persepsi responden dan belum mampu menggambarkan kondisi perilaku penggunaan kredit secara mendalam.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel literasi keuangan, *financial self-efficacy*, dan gaya hidup, sehingga masih terdapat faktor lain yang kemungkinan memengaruhi perilaku kredit berisiko namun belum diteliti dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini menggunakan gaya hidup sebagai variabel moderasi, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antar variabel, sehingga kemungkinan terdapat variabel moderasi lain yang lebih relevan untuk diteliti.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian dan melibatkan responden dari berbagai perguruan tinggi maupun pengguna layanan *PayLater* lainnya agar hasil penelitian lebih luas dan representatif.
2. Penelitian berikutnya disarankan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku kredit berisiko, seperti kontrol diri, perilaku konsumtif, pendapatan, atau pengaruh teman sebaya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*), seperti wawancara mendalam atau observasi, agar dapat menggali perilaku penggunaan *PayLater* secara lebih mendalam.
4. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan variabel moderasi lain selain gaya hidup, seperti kontrol diri atau pengaruh lingkungan sosial, yang mungkin dapat menunjukkan hasil moderasi yang lebih kuat terhadap perilaku kredit berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-dmour, Rand, Farah Hammdan, Hani Al-dmour, Ala Alrowwad, and Sufian M Khwaldeh. "The Effect of Lifestyle on Online Purchasing Decision for Electronic Services : The Jordanian Flying E-Tickets Case" 13, no. 11 (2025): 157–69. <https://doi.org/10.5539/ass.v13n11p157>.
- Amelinda, Rita. "Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku , Norma Subjektif Dan Literasi Keuangan Terhadap Keinginan Berinvestasi Pada Generasi Milenial," no. February (2024).
- Amit, Noh, Rozmi Ismail, Abdul Rahim Zumrah, Mohd Azmir Mohd Nizah, Tengku Elmi Azlina Tengku Muda, Edbert Chia Tat Meng, Norhayati Ibrahim, and Normah Che Din. "Relationship Between Debt and Depression, Anxiety, Stress, or Suicide Ideation in Asia: A Systematic Review." *Frontiers in Psychology* 11, no. July (2020). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01336>.
- Ananda, Amtricia. "Analisis Hukum Islam Terhadap Pinjaman Uang Elektronik Shopee Paylater Pada Marketplace Shopee." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2022): 131–44.
- Andani, Lintang Nora, Asri Diah, Susanti Pengaruh, Pengetahuan Keuangan, Yang Dimediasi, Oleh Efikasi, Diri Pada, and Mahasiswa Fkip. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Yang Dimediasi Oleh Efikasi Diri Pada Mahasiswa Fkip Uns" 6, no. 1 (2025).
- Andriyana, Dede. "Konsep Utang Dalam Syariat Islam" 2, no. 2 (2020): 49–64.
- Anjaswuri, Arista Retno, and Muliyani. "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Kebutuhan Terhadap Minat Penggunaan Pay Later Di Kalangan Mahasiswa." *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2024): 11–21. <https://doi.org/10.35449/surplus.v4i1.797>.
- Asma Yunita, Miftahul Jannah, Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, and Wismanto Wismanto. "Perspektif Al-Quran Tentang Pembebasan Manusia Melalui Sarana Pendidikan Akhlak." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024):

145–53. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.310>.

Asrulla, Asrulla, Jeka Firdaus, and M. Syahrani Jailani. “Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.

Aulia, Miftah Linda, Hanifa Sri Nuryani, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, and Negara Indonesia. “Pengaruh Cashback , Diskon , Dan Kemudahan Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Pembelian Impulsif Mahasiswa Gen Z Universitas Teknologi Sumbawa” 2, no. 2 (2026): 2530–45.

Berliana, Stepiani. “Pengaruh Iklan Digital Dan Kemudahan Terhadap Minat Pengguna Shopee Paylater Di Kalangan Mahasiswa(Studi Kasus Mahasiswa Sukabumi).” *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 1192, no. 2 (2024): 949–56.

Changalima, Ismail Abdi, and Michael Patrick Chuwa. “Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Business Research : A Simple Guide for Novice Researchers” 14, no. 9 (2025): 497–506.

Darsono, Susilo Nur Aji Cokro, Muhammad Rizarda, and Sobar M. Johari. “Fenomena Paylater Di Kalangan Mahasiswa : Gaya Hidup , Sosial , Dan Motivasi Hedonisme Sebagai Pemicu Perilaku Konsumtif” 9, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26015>.

Deni Saputra, Agam Mei Yudha, Yamasitha. “Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Putra Indonesia ‘ YPTK ’ Nilai Transaksi Transfer Antar Uang Elektronik.” *Journal of Science Education and Management Business (JOSEAMB)* 4, no. 2 (2025): 289–300.

Deviana, Deviana, Helma Malini, and Anggraini Syahputri. “Peran Financial Self-Efficacy Dalam Hubungan Antara Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Indonesia.” *ECo-Buss* 8, no. 1 (2025): 276–94. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2604>.

- Drajati, Dewi Prasetyan, and G M Djoko Hanantijo. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Paylater Dengan Variabel Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi," 2025.
- Dzidni, Dzilma Arij, Khanum Hanurawati, Nooreha Fitria Yuniar, Khanum Hanurawati, and Nurdian Susilowati. "Perilaku Finansial Mahasiswa Pendidikan Akuntansi: Peran Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup" 7 (2025): 128–44. <https://doi.org/10.23917/blbs.v7i1.10910>.
- Edwar, Rizka Cintya, Muhammad Amin, and Akmal Ridwan. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT . Citra Raja Ampat Canning Melalui Kepemimpinan Otentik Sebagai Mediasi" 9, no. 1 (2025): 6–13.
- Ernawati, Rita Tri Yusnita, and Gian Riksa Wibawa. "Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Risky Credit Behavior Dalam Penggunaan Paylater (Survei Pada Mahasiswa Di Kota Tasikmalaya)." *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset* 2, no. 6 (2024): 26–40. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i6.1264>.
- Fatmawati, Susan, and Eko Suwardi. "Paylater as The Millennial Payment: Theory Planned Behavior." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 26, no. 2 (2024): 91–102. <https://doi.org/10.9744/jak.26.2.91-102>.
- Fitra, Mohamad Almansa, Indrayan, Andykhatria, Syahril, Hasudungan Hutasoit, and I Wayan Catra Yasa. "Effect Of Workload , Compensation And Employee Commitment To The Employees Performance Of Public Works And Spatial Arrangements." *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research, and Technology (IJSET)* 1, no. 2 (2022): 97–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/ijset.v1i2.11>.
- Ghozali, Imam, and Karlina Aprilia Kusumadewi. *Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris*, n.d.
- Gunartin, Gunartin, Fiqoh Afriliani, and Saiful Anwar. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan

- Ekonomi Universitas Pamulang).” *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.3848>.
- Hair, Joseph F., Jeffrey J. Risher, Marko Sarstedt, and Christian M. Ringle. “When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM.” *European Business Review* 31, no. 1 (2019): 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>.
- Harefa, Rachel Ananda, and Novi Susyani. “Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.” *Jurnal Benefita* 4, no. 2 (2019): 283–97.
- Heriyantho, Deril Vikri, and Farah Margaretha Leon. “Analisis Literasi Keuangan , Efikasi Diri , Dan Perilaku Kredit Berisiko Pada Mahasiswa Di DKI Jakarta” 6 (2022): 13202–16.
- Indrawan, Dava R, and M Sienly Veronica. “Studi Faktor Penentu Risky Credit Behavior Dalam Penggunaan Pay Later Generasi Z.” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 8, no. 1 (2024): 97–113.
- Irawati, Rina, and Sherlyn L.E. Kasemetan. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.” *Jurnal EMA* 8, no. 1 (2023): 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>.
- Islamiyah, Maya Adillah, and Heri Widodo. “The Influence of Financial Literacy , Financial Self-Efficacy , and Social Norms on Risk Credit Behavior In Paylater Users [Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Self-Efficacy , Dan Norma Sosial Terhadap Risk Credit Behavior Pada Pengguna Paylater].” *UMSIDA Preprints*, 2024, 1–18.
- Ita Yuliana, and Rosidah Rosidah. “Life Style As A Moderation Variable On The Influence Of Financial Literacy, And Self Control On Consumptive Behavior Perspective Of UNY Students.” *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities* 2, no. 4 (2024):

15–21. <https://doi.org/10.59024/ijellacush.v2i4.915>.

Kredivo. “Laporan Perilaku Pengguna PayLater Indonesia 2024.” *Katadata Insight Center*, 2024, 65. <https://kredivocorp.com/wp-content/uploads/2024/06/Laporan-Perilaku-Pengguna-Paylater-Indonesia-2024-Kredivo.pdf>.

———. “PERILAKU KONSUMEN E-COMMERCE INDONESIA,” 2021.

Lestari, Niya Langgeng, and Imronudin Imronudin. “The Effect of Financial Literacy, Self-Efficacy on Risk Credit Behavior Among Students of the University of Muhammadiyah Surakarta.” *Dynamic Management Journal* 8, no. 4 (2024): 942. <https://doi.org/10.31000/dmj.v8i4.12587>.

Lestari, Silvia Dwi, and Nuraeni. “Shopee Paylater And The Phenomenon Of Impulsive Shopping: The Role Of Lifestyle, Financial Literacy And Ease Of Access In Consumer Decision Making” 8 (2025): 5215–33.

Lim, Han Na, Stuart J. Heckman, Jodi C. Letkiewicz, and Catherine P. Montalto. “Financial Stress, Self-Efficacy, and Financial Help-Seeking Behavior of College Students.” *Journal of Financial Counseling and Planning* 25, no. 2 (2014): 148–60.

Liu, Liu, and Hua Zhang. “Literasi Keuangan, Kepercayaan Diri, Dan Perilaku Kredit Berisiko Di Kalangan Mahasiswa: Bukti Dari Kredit Konsumen Online” 32 (2021).

Maharani, Ayu Putu Guna, Rindu Rika Gamayuni, and Ade Widiyanti. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor.” *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 8 (2022).

Mardhiyah Mardhiyah, Nur Afni Dinilhaq, Yona Amelia, Adelia Arini, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. “Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, Dan Strategi Pemilihan Yang Tepat.” *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan*

- Matematika* 2, no. 2 (2025): 208–18.
<https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>.
- Maulana, Andi. “Analisis Validitas , Reliabilitas , Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa” 3, no. 3 (2022): 133–39.
- Mawitjere, Patricia Steffina, Revanza Bukide, and Ecclesia Keles. “Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Risky Credit Behavior Gen-Z : Studi Pada Pengguna,” no. 1 (2025): 249–63.
- Mukharomah, Muhammad Randhy Kurniawan, and Noorbaiti. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Yang Dimediasi Oleh Efikasi Diri Pada Mahasiswa Di Kota Surakarta.” *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 8, no. 1 (2023): 57–68. <https://doi.org/10.23917/benefit.v8i1.2056>.
- Mukhbitah, Faiq Nafisatul, and Achmad Murdiono. “Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang).” *Ekonomi Bisnis* 28, no. 1 (2024): 32. <https://doi.org/10.17977/um042v28i1p32-51>.
- Nasib, and Debora Tambunan. “BUKU PERILAKU KONSUMEN,” no. February (2022).
- Nugroho, Adi Sulisty, and Walda Haritanto. “Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika: (Teori, Implementasi & Praktik Dengan SPSS).” Accessed October 13, 2025. <https://books.google.co.id/books?id=8H6REAAAQBAJ>.
- Nurjanah. “Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda.” *Jurnal Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 117–28.
- OJK, and BPS. “Survei Nasional Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan (SNLIK),” 2024.
- Oswaldo, Ignacio Geordi. “Generasi Digital, Utangnya Brutal: 90% Kredit Macet

Datang Dari Anak Muda.” detikFinance, 2025.
<https://finance.detik.com/fintech/d-7973697/generasi-digital-utangnya-brutal-90-kredit-macet-datang-dari-anak-muda>.

Pendidikan, Jurnal, Sosial Dan, Vol No Juli-september Hal, Ina Magdalena, Aulia Fitroh, Diah Kurniawati Fadhilah, Dinda Habsah, and Romadona Yulia Qodrawati. “Mengelola Data Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Pendidikan : Instrumen Tes Dan Non Tes Peserta Didik Kelas IV SDN Pondok Kacang Barat 03” 1, no. 2 (2023): 49–53.

Prasetyo, Fajar Hari, Budi Warsito, and Aris Sugiharto. “Aplikasi Analisis PLS-SEM Berbasis R Shiny Dan Penerapan UTAUT2 Untuk Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi” 13, no. 1 (2024): 147–58.

Pratama, Bima Cinintya, Putri Syifa Anatasya, Aldena Selavi, and Murti Aseh. “Self-Efficacy , Financial Literacy , and Lifestyle Towards Risky Credit Behavior,” n.d. <https://doi.org/10.4108/eai.14-8-2024.2351785>.

Pratama, Dimas Yoga, and Fitriyah. “The Influence Of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, And Self-Control On Risky Credit Behavior Of Paylater Users (Study on State University Students in Malang City).” *Jurnal Ekbis Analisi, Prediksi, Dan Informasi* 25, no. 1 (2024): 778–94.

Purnomo, Nanto, and Luluk Nur Azizah. “Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Minat Beli Konsumen” 14, no. 01 (2025): 316–21.

Rahim, Muhammad Raihan Ar, and Suparno Padikromo. “Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang” 10, no. 1 (2024): 608–16.

Ramadhan, Brian Bayu. “Financial Literacy and Risky Credit Behavior: The Mediating Role of Financial Stress in PayLater Usage” 1, no. 1 (2025): 1–14.

Remund, David L. “Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy” 44, no. 2 (2010): 276–95.

- Rizkiawati, Nur Laili, and Nadia Asandimitra. "Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya" 6 (2018).
- Sari, Rahmatika. "Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce Di Indonesia." *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 7, no. 1 (2021): 44–57. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i1.2058>.
- Senangsa, Philip, and George Martin Sirait. "Analisis Pengaruh Hubungan Persepsi Kemudahan Dan Promosi Terhadap Keputusan Menggunakan Fasilitas Paylater (Studi Pada Mahasiswa Atma Jaya Pengguna Shopee Paylater)" 14, No. 2 (2022): 1–15.
- Setiabudhi, Hatta, Suwono, Yudi Agus Setiawan, and Syahrul Karim. "Analisis Data Kuantitatif Dengan Smart PLS 4," 2025.
- Sihombing, Pardomuan Robinson, Lianna Wijaya, and Ade Marsinta Arsani. *Aplikasi SmartPLS 4.0 Untuk Statistisi Pemula*, 2024.
- Sri Yuliana Jafar, Buyung Sarita, Unika Oktaviani Damau, and Ajeng Purwati Ningtyas. "Hubungan Literasi Keuangan Dengan Perilaku Kredit Berisiko: Peran Financial Self-Efficacy Sebagai Mediator Dan Lifestyle Sebagai Moderator." *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2025): 90–107. <https://doi.org/10.55598/homanis.v2i1.26>.
- Stolper, Oscar A., and Andreas Walter. "Financial Literacy, Financial Advice, and Financial Behavior." *Journal of Business Economics* 87, no. 5 (2017): 581–643. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>.
- Sugiyono, Prof. Dr., and Dr. Puji Lestari. "Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional Dan Internasional)." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2019. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>.
- Sulthan, Ahmad, and Deri Apriadi. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Risk Credit Behavior Dalam Penggunaan Shopee

- PayLater Pada Pengguna Usia 18-25 Tahun.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 5, no. 2 (2025): 73–87. <https://doi.org/10.55606/jurima.v5i2.5221>.
- Surya, Nadya, and Evelyn Evelyn. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Risky Credit Behaviour Dalam Penggunaan PayLater.” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 12, no. 1 (2023): 37–60. <https://doi.org/10.33059/jmk.v12i1.5825>.
- Susilowati, Nenden, Jovinka Nadya Epriella, Imam Rudi Mustofa, Rina Safitri, and Yeremia Tobias Hutabarat. “Pengaruh Literasi Keuangan Digital Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Dalam Menggunakan Paylater Pada Mahasiswa” 2, no. 2 (2024): 306–12.
- Syakila, Marya, and Rachmah, Damayanti Umi. “The Influence of Financial Literacy and Financial Self-Efficacy on Risk Credit Behaviour Using Shopee Among Students at Faculty of Economics and Social Sciences at UIN Suska Riau.” *Business, and Public Policy Perspective* 02 (2024): 367–81.
- Thionita, Virtina. “Pengertian Literasi Keuangan, Aspek, Tingkat, Dan Pengukurannya.” *Finansialku.com*. Accessed October 11, 2025. <https://www.finansialku.com/perencana-keuangan/literasi-keuangan/>.
- Widawati, Lisa. “Analisis Perilaku ‘Impulse Buying’ Dan ‘Locus of Control’ Pada Konsumen Di Carrefour Bandung.” *Mimbar XXVII*, no. 2 (2011): 125–32.
- Widhiarso, Wahyu. “Estimasi Reliabilitas Pengukuran Dalam Pendekatan Model Persamaan Struktural.” *Buletin Psikologi* 17, no. 1 (2016): 33–38.
- Xiao, Jing Jian, Chuanyi Tang, Joyce Serido, and Soyeon Shim. “Antecedents and Consequences of Risky Credit Behavior among College Students: Application and Extension of the Theory of Planned Behavior.” *Journal of Public Policy and Marketing* 30, no. 2 (2011): 239–45. <https://doi.org/10.1509/jppm.30.2.239>.
- Yusnita, Maya, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka, Reko Dwi Salfutra, Fakultas Hukum, and Universitas Bangka. “Mengukur Kinerja Pengeolaan

Dana Desa Berbasis Kompetensi Melalui Partisipasi Sebagai Variabel Moderasi” 12, no. 2 (2021): 278–86.



LAMPIRAN

Lampiran 1
Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Sdr/i Responden

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya Najwa Tatsbita Riyondra, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi) mengenai **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap Perilaku Kredit Berisiko Pengguna *Shopee Paylater* Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang”**

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/i meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini yang digunakan sebagai salah satu sarana untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Jawaban yang Saudara/i berikan tidak akan dinilai benar atau salah. Seluruh data dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian akademik.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas kesediaan dan partisipasi Saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Najwa Tatsbita Riyondra

NIM. 2216030074

A. PETUNJUK PENGISIAN

- 1) Bacalah semua pertanyaan dengan baik.
- 2) Jawablah pertanyaan yang diajukan dibawah ini dengan benar dan jujur.
- 3) Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang paling benar.

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

B. IDENTITAS RESPONDEN

Berikan tanda *check list* (✓) pada salah satu kotak yang paling mewakili diri anda untuk setiap pernyataan dibawah ini!

1. Nama/Inisial Responden :
2. Jenis Kelamin
☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Angkatan
☐ 2021 ☐ 2024
☐ 2022 ☐ 2025
☐ 2023
4. Fakultas
☐ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ☐ Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
☐ Fakultas Syariah ☐ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
☐ Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ☐ Fakultas Sains dan Teknologi
☐ Fakultas Adab dan Humaniora
5. Apakah anda pernah menggunakan fitur Shopee Paylater pada aplikasi Shopee?
☐ Iya ☐ Tidak

1. Perilaku Kredit Berisiko (Y)

No.	Pernyataan & Indikator	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Membayar tagihan tepat waktu setiap bulan						
1.	Saya selalu membayar tagihan Shopee PayLater tepat waktu.					
2.	Saya memiliki dana yang cukup untuk membayar tagihan Shopee PayLater saya.					
Melunasi utang kredit secara penuh setiap bulan						
3.	Saya selalu melunasi tagihan Shopee PayLater secara penuh setiap bulan.					
4.	Saya tidak menunda pembayaran tagihan Shopee PayLater ke bulan berikutnya.					
Tujuan penggunaan kredit						
5.	Saya menggunakan Shopee PayLater untuk berbelanja hal-hal yang bukan merupakan kebutuhan primer.					
6.	Saya menggunakan Shopee PayLater untuk membeli barang yang mengikuti tren.					
Impulsif ketika menggunakan kredit konsumen untuk berbelanja online						
7.	Saya berbelanja lebih banyak untuk hal-hal yang bukan kebutuhan primer saat menggunakan Shopee PayLater.					
8.	Saya cenderung berbelanja tanpa berpikir panjang saat menggunakan Shopee PayLater.					
Tidak mempermasalahkan harga suatu produk saat menggunakan kredit konsumen						
9.	Harga bukan menjadi pertimbangan utama bagi saya ketika menggunakan Shopee PayLater.					
10.	Saya tetap membeli barang meskipun harganya mahal karena bisa menggunakan Shopee PayLater.					

2. Literasi Keuangan (X1)

No.	Pernyataan & Indikator	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Pengetahuan						
1.	Saya memahami risiko penggunaan Shopee PayLater dalam pengelolaan keuangan pribadi.					
2.	Saya mengetahui dampak penggunaan Shopee PayLater terhadap kondisi keuangan pribadi saya.					
Keterampilan						
3.	Saya mampu membuat anggaran keuangan pribadi dengan mempertimbangkan penggunaan Shopee PayLater.					

4.	Saya dapat mengelola pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan meskipun menggunakan Shopee PayLater.					
Keyakinan						
5.	Saya yakin dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik meskipun menggunakan Shopee PayLater.					
6.	Saya percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat saat menggunakan Shopee PayLater.					
Sikap						
7.	Saya lebih nyaman untuk menghabiskan uang dari pada menyimpannya untuk jangka panjang.					
8.	Saya yakin penggunaan Shopee Paylater tanpa perencanaan dapat menimbulkan masalah keuangan.					
Perilaku						
9.	Saya mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian menggunakan Shopee PayLater.					
10.	Saya menyisihkan sebagian uang untuk membayar tagihan Shopee Paylater setiap bulan.					

3. *Financial Self-Efficacy (X2)*

No.	Pernyataan & Indikator	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan						
1.	Saya mampu mengontrol pengeluaran Shopee PayLater saya.					
2.	Saya berkomitmen untuk tidak melakukan pengeluaran berlebihan saat menggunakan Shopee PayLater.					
Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan						
3.	Saya mampu mencapai tujuan keuangan saya meskipun menggunakan Shopee PayLater.					
4.	Saya tetap dapat menabung walaupun menggunakan Shopee PayLater.					
Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tidak terduga						
5.	Saya mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat saat menghadapi kondisi keuangan yang tidak terduga meskipun menggunakan Shopee PayLater.					
6.	Saya mampu menentukan prioritas pengeluaran saat menghadapi kebutuhan mendesak meskipun memiliki tagihan Shopee PayLater.					
Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan						

7.	Saya mampu mengatasi tantangan keuangan meskipun menggunakan Shopee PayLater.					
8.	Saya mampu mengatasi kesulitan keuangan akibat penggunaan Shopee PayLater.					
Keyakinan dalam pengelolaan keuangan						
9.	Saya yakin tidak akan melakukan pengeluaran berlebihan saat menggunakan Shopee PayLater.					
10.	Saya yakin dapat menghindari perilaku boros saat menggunakan Shopee PayLater.					

4. Gaya Hidup (Z)

No.	Pernyataan & Indikator	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Aktivitas						
1.	Saya menggunakan Shopee Paylater untuk membeli produk yang sedang tren di kalangan teman.					
2.	Saya sering berbelanja online menggunakan Shopee PayLater di waktu luang.					
Minat						
3.	Saya akan membeli produk terbaru agar tidak tertinggal tren.					
4.	Saya tertarik untuk membeli produk bermerek meskipun harganya lebih mahal.					
Opini						
5.	Saya merasa Shopee PayLater lebih mudah membantu saya mendapatkan barang yang diinginkan tanpa harus menunggu kiriman uang atau uang saku.					
6.	Saya berpendapat bahwa Shopee PayLater membantu saya mengikuti gaya hidup yang saya inginkan.					

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden dan telah mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya.

Padang, _____

Responden,

(_____)

Lampiran 2
Tabel Tabulasi Data

No	Literasi Keuangan (X1)										Financial Self-Efficacy (X2)									
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5
4	2	2	4	2	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	5	3	3	2
5	4	5	4	4	4	5	1	5	4	5	5	5	5	2	3	5	5	5	4	3
6	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3
8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5
10	4	4	4	4	4	4	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
11	4	5	2	3	2	3	2	5	3	4	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1
12	4	4	2	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4
15	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5
16	4	5	3	4	3	3	1	5	5	5	4	5	4	2	2	1	2	3	4	4
17	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	5	3	3	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	2	4	5	2	4	5	2	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
23	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
24	4	4	4	4	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5
25	5	5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	5	5	5	3	4	3	3	5	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	2
28	4	4	5	4	5	3	1	5	5	4	4	4	5	4	5	3	3	3	4	4
29	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3
30	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	3
31	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	2	5	5	4	4	5	5	5	5	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5
34	4	4	2	3	3	2	4	1	4	2	4	2	5	1	3	3	2	4	2	3
35	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4
36	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
37	4	4	2	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3

38	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	4	5	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4
41	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
42	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5
43	4	4	3	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	2
44	5	4	4	5	5	4	2	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5
45	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4
46	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4
47	5	5	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
48	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4
50	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4
53	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4
54	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
55	4	4	5	5	3	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5
56	5	4	4	5	5	5	2	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5
57	5	4	5	4	5	4	2	5	4	5	5	4	5	2	4	5	5	4	4
58	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4
59	4	5	5	4	5	5	1	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4
60	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4
61	4	5	2	4	2	3	4	5	4	3	2	4	4	4	5	3	4	5	4
62	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4
63	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4
64	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4
65	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4
66	4	5	4	4	5	4	2	4	5	5	2	4	3	4	4	5	5	4	5
67	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5
68	5	5	4	4	4	5	1	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
69	5	4	5	4	4	5	3	4	5	2	4	5	4	4	5	4	4	4	5
70	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3
71	5	4	4	5	5	4	1	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5
72	4	5	5	4	3	4	3	5	3	4	5	4	3	5	4	3	5	5	3
73	5	5	4	3	3	4	3	5	4	5	4	5	4	2	3	4	4	4	3
74	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5
75	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4
76	5	5	4	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
79	5	5	4	4	5	3	2	5	5	5	5	5	4	5	3	2	5	5	5
80	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3

81	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4
82	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	2
83	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
84	4	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
85	5	5	3	3	3	3	1	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
86	5	5	3	3	3	3	1	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
87	4	4	3	1	3	1	1	1	5	1	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
89	5	4	5	5	4	4	1	4	3	4	4	3	4	5	3	3	4	3	4	3
90	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
91	4	5	3	1	1	3	3	4	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1
92	4	4	3	1	2	1	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3
93	5	5	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
94	5	4	3	5	4	3	3	4	3	5	4	5	5	5	3	2	3	3	3	3
95	5	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	3	2	3	3	3	3
96	5	5	3	4	4	3	1	4	3	3	4	3	5	5	3	1	3	3	3	3
97	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
98	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
99	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2	4	4
100	4	4	3	3	4	3	1	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4
101	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
102	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
103	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
104	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5
105	4	4	4	5	5	5	4	4	2	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4
106	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5
107	4	5	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
108	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	3	5
109	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5
110	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5
111	1	1	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4
112	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5
113	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5
114	4	5	5	4	4	5	2	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5
115	4	4	4	5	4	4	2	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5
116	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
117	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5
118	4	5	3	4	5	3	4	4	5	3	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5
119	4	4	5	5	3	4	5	5	3	4	5	2	5	5	4	4	3	5	4	5
120	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5
121	5	4	3	5	4	3	5	4	4	5	4	3	5	4	4	3	5	4	4	5
122	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4
123	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4

124	3	3	4	4	4	5	2	5	3	4	3	4	4	4	5	4	3	5	3	5
125	3	3	3	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	3	5	5
126	3	5	5	4	5	4	1	5	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4

No	Perilaku Kredit Berisiko (Y)										Gaya Hidup (Z)					
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6
1	5	5	5	5	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3
3	5	5	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3
4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3
5	4	5	5	5	4	1	4	2	1	1	1	4	1	1	4	3
6	5	5	4	5	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	3	1
7	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	1	3	4	2
8	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
10	5	4	4	5	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	4	3
11	5	4	4	3	4	4	5	4	2	3	4	4	3	4	5	3
12	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	2	3	2
14	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	4	2	4	4	3
15	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5
16	5	5	5	5	3	2	2	2	1	1	1	4	4	3	3	4
17	4	3	5	5	3	2	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3
18	5	5	5	5	4	3	4	3	2	2	3	3	2	4	4	3
19	5	4	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2
20	5	5	5	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	5	5	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	2
23	5	5	5	5	5	3	5	2	3	2	2	3	2	1	4	2
24	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4
25	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	5
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	5	5	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2
28	4	4	4	4	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	1	3
29	5	5	5	5	5	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	3
30	5	5	5	5	5	2	5	3	1	3	3	3	2	1	2	1
31	5	5	4	4	5	4	3	3	5	4	4	5	5	4	5	4
32	5	5	5	5	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4
33	5	5	5	5	5	1	1	1	3	3	1	1	1	3	3	2
34	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	3
35	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5
36	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4

37	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	1	3	4	2
38	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	4	4	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1
41	4	4	4	5	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	3	3
42	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4
43	5	4	5	5	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4
44	5	5	5	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	5	4
45	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4
46	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4
47	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4
48	5	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
49	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5
50	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5
51	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5
52	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4
53	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4
54	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5
55	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5
56	4	5	5	4	2	3	4	2	5	5	4	4	5	5	4	4
57	4	5	4	5	5	2	5	2	1	1	2	4	2	4	3	2
58	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5
59	5	5	4	5	5	5	4	3	4	3	5	4	3	3	5	4
60	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5
61	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3	2	5	4	4	4	5
62	5	5	5	5	4	4	4	2	2	2	4	5	4	4	4	5
63	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	5
64	5	4	4	5	5	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2
65	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4
66	4	5	5	4	5	4	2	4	4	5	5	4	5	5	4	5
67	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5
68	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	4
69	5	5	5	4	2	3	1	4	4	2	4	5	4	2	4	3
70	4	5	5	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4
71	4	4	4	5	2	2	2	4	1	2	1	2	2	2	3	4
72	3	4	5	5	4	3	4	3	5	3	3	4	5	5	4	3
73	5	5	5	5	3	3	4	3	1	2	3	1	1	1	5	3
74	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
75	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4
76	5	5	5	5	1	1	1	2	2	1	1	4	3	2	4	3
77	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2
78	5	5	5	5	5	1	3	1	1	1	1	1	1	4	4	3
79	5	5	5	5	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	5	5

80	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4
81	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
82	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
83	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1
84	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	3	4	2	2	3	3
85	3	3	3	3	1	1	3	1	1	3	3	2	2	3	4	3
86	3	3	3	3	2	2	3	1	1	3	3	2	1	1	3	3
87	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2
88	5	5	5	5	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4
89	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	2	2	1
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
91	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1
92	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1
94	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	4	2
95	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2
96	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2
97	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3
98	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2
100	5	5	5	5	3	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3
101	4	4	4	4	5	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
102	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5
103	5	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4
104	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4
105	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
106	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	3
107	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	3	3	5
108	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4
109	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4
110	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	3	4	3	4	5	5
111	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	4	1
112	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4
113	5	5	5	5	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1	4	3
114	4	4	4	4	3	3	2	2	4	5	2	2	1	1	3	2
115	5	5	5	5	3	2	1	1	2	2	2	2	1	4	4	3
116	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5
117	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5
118	4	4	4	4	5	4	4	2	4	5	2	4	5	4	3	4
119	5	5	5	5	4	4	2	3	5	5	4	5	3	5	3	4
120	5	5	5	5	4	4	2	1	3	2	2	1	2	1	4	4
121	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4
122	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5

123	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5
124	5	4	4	4	4	1	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3
125	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	1	3	5
126	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	2	1	1	2	2

Lampiran 3

Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	27	21,4%
Perempuan	99	78,6%
Total	126	100%

2. Angkatan Responden

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2021	20	16%
2022	56	44%
2023	12	10%
2024	28	22%
2025	10	8%
Total	126	100%

3. Fakultas Responden

Fakultas	Frekuensi	Persentase
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	8	6%
Fakultas Syariah	20	16%
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi	21	17%
Fakultas Adab dan Humaniora	4	3%
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama	8	6%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	51	41%
Fakultas Sains dan Teknologi	14	11%
Total	126	100%

4. Status Penggunaan Responden

Status Penggunaan	Frekuensi	Persentase
Iya	126	100%
Tidak	0	0%
Total	126	100%

Lampiran 4

Deskriptif Variabel Penelitian

1. Literasi Keuangan (X1)

Indikator	Tanggapan Responden					N	Skor Hasil	Rata-rata
	STS	TS	KS	S	SS			
X1.1	2	1	7	72	44	126	553	4,23
X1.2	2	2	6	69	47	126	535	4,25
X1.3	1	7	18	64	36	126	505	4,01
X1.4	4	4	14	59	45	126	515	4,09
X1.5	2	5	18	61	40	126	510	4,05
X1.6	3	1	25	58	39	126	507	4,02
X1.7	20	23	27	35	21	126	392	3,11
X1.8	3	4	10	53	56	126	533	4,23
X1.9	1	4	14	59	48	126	527	4,18
X1.10	3	3	15	62	43	126	517	4,10

2. Financial Self-Efficacy (X2)

Indikator	Tanggapan Responden					N	Skor Hasil	Rata-rata
	STS	TS	KS	S	SS			
X2.1	1	4	13	71	37	126	517	4,10
X2.2	1	3	11	69	42	126	526	4,17
X2.3	2	4	14	64	42	126	518	4,11
X2.4	4	9	16	56	41	126	499	3,96
X2.5	2	6	23	65	30	126	493	3,91
X2.6	4	7	22	59	34	126	490	3,89
X2.7	2	4	18	66	36	126	508	4,03
X2.8	2	3	25	59	37	126	504	4,00
X2.9	2	4	17	64	39	126	512	4,06
X2.10	3	6	22	56	39	126	500	3,97

3. Perilaku Kredit Berisiko (Y)

Indikator	Tanggapan Responden					N	Skor Hasil	Rata-rata
	STS	TS	KS	S	SS			
Y.1	6	2	12	53	53	126	523	4,15
Y.2	3	5	11	56	51	126	525	4,17
Y.3	3	5	13	52	53	126	525	4,17
Y.4	4	6	5	53	58	126	533	4,23
Y.5	13	12	27	45	29	126	443	3,52

Y.6	20	23	36	34	13	126	375	2,98
Y.7	22	20	21	45	18	126	395	3,13
Y.8	21	32	30	29	14	126	361	2,87
Y.9	18	30	19	39	20	126	391	3,10
Y.10	23	30	22	26	25	126	378	3,00

4. Gaya Hidup (Z)

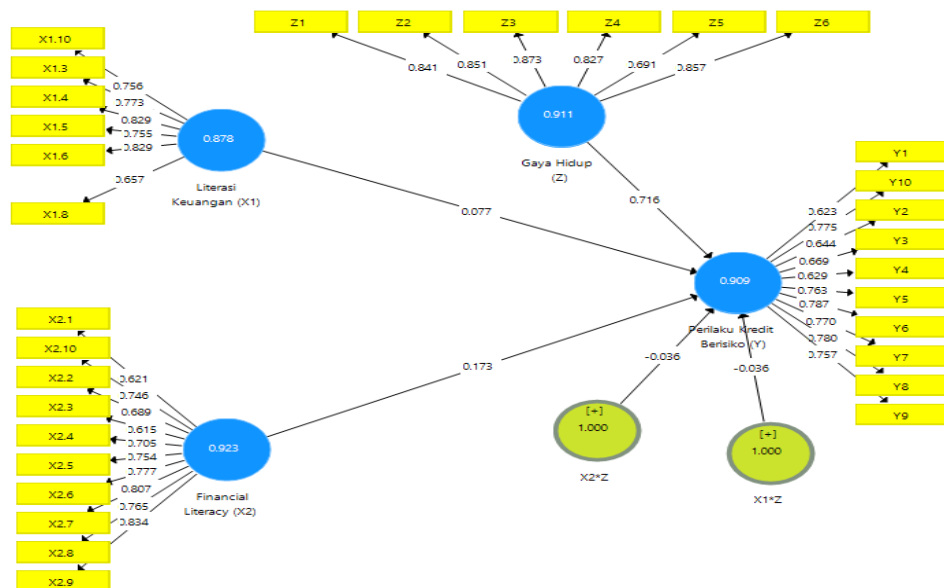
Indikator	Tanggapan Responden					N	Skor Hasil	Rata-rata
	STS	TS	KS	S	SS			
Z.1	16	30	27	39	14	126	383	3,04
Z.2	12	27	24	45	18	126	408	3,24
Z.3	21	31	25	33	16	126	370	2,94
Z.4	17	25	24	40	20	126	399	3,17
Z.5	2	11	32	60	21	126	465	3,69
Z.6	9	23	31	38	25	126	425	3,37

Lampiran 5

Hasil Uji SEM PLS

1. Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

a. Convergent Validity



	Literasi Keuangan (X)	Financial Self Efficacy (X2)	Perilaku Kredit Berisiko (Y)	Gaya Hidup (Z)
X1.10	0.756			
X1.3	0.773			
X1.4	0.829			
X1.5	0.755			
X1.6	0.829			
X1.8	0.657			
X2.1		0.621		
X2.10		0.746		
X2.2		0.689		
X2.3		0.615		
X2.4		0.705		
X2.5		0.754		
X2.6		0.777		
X2.7		0.807		
X2.8		0.765		
X2.9		0.834		
Y1			0.623	

Y10			0.775	
Y2			0.644	
Y3			0.669	
Y4			0.629	
Y5			0.763	
Y6			0.787	
Y7			0.770	
Y8			0.780	
Y9			0.757	
Z1				0.841
Z2				0.851
Z3				0.873
Z4				0.827
Z5				0.691
Z6				0.857

b. Cross Loading

	Literasi Keuangan (X1)	Financial Self Efficacy (X2)	Perilaku Kredit Berisiko (Y)	Gaya Hidup (Z)
X1.10	0.756	0.535	0.362	0.242
X1.3	0.773	0.640	0.375	0.217
X1.4	0.829	0.669	0.380	0.273
X1.5	0.755	0.665	0.295	0.126
X1.6	0.829	0.623	0.432	0.283
X1.8	0.657	0.462	0.231	0.125
X2.1	0.542	0.621	0.254	0.126
X2.10	0.564	0.746	0.381	0.325
X2.2	0.554	0.689	0.237	0.118
X2.3	0.529	0.615	0.208	0.151
X2.4	0.578	0.705	0.338	0.286
X2.5	0.507	0.754	0.428	0.293
X2.6	0.589	0.777	0.438	0.244
X2.7	0.573	0.807	0.494	0.339
X2.8	0.631	0.765	0.492	0.386
X2.9	0.705	0.834	0.479	0.296
Y1	0.443	0.505	0.623	0.324
Y10	0.276	0.365	0.775	0.724
Y2	0.522	0.598	0.644	0.370
Y3	0.486	0.533	0.669	0.382
Y4	0.503	0.576	0.629	0.327

Y5	0.372	0.386	0.763	0.508
Y6	0.175	0.270	0.787	0.763
Y7	0.254	0.285	0.770	0.675
Y8	0.277	0.282	0.780	0.744
Y9	0.261	0.335	0.757	0.739
Z1	0.192	0.265	0.730	0.841
Z2	0.206	0.272	0.701	0.851
Z3	0.147	0.233	0.651	0.873
Z4	0.211	0.262	0.629	0.827
Z5	0.383	0.423	0.549	0.691
Z6	0.305	0.406	0.707	0.857

c. Average Variance Extracted (AVE), Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Literasi Keuangan (X1)	0.861	0.878	0.896	0.591
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X2)	0.905	0.923	0.921	0.540
Perilaku Kredit Berisiko (Y)	0.900	0.909	0.916	0.522
Gaya Hidup (Z)	0.905	0.911	0.927	0.681

2. Analisis Inner Model (Model Struktural)

a. R-Square

	R Square	Adjusted R Square
Perilaku Kredit Berisiko (Y)	0.726	0.715

b. F-Square

	Literasi Keuangan (X1)	Financial Self-Efficacy (X2)	Perilaku Kredit Berisiko (Y)	Gaya Hidup (Z)	Gaya Hidup (Z) x Literasi Keuangan (X1)	Gaya Hidup (Z) x Financial Self-Efficacy (X2)
Literasi Keuangan (X1)			0.007			
Financial Self-Efficacy (X2)			0.036			
Perilaku Kredit Berisiko (Y)						
Gaya Hidup (Z) x Literasi Keuangan (X1)			0.002			
Gaya Hidup (Z) x Financial Self-Efficacy (X2)			0.002			

c. Uji Bootstrapping

1) Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan (X1) - > Perilaku Kredit Berisiko (Y)	0.077	0.076	0.073	1.055	0.292

Financial Self-Efficacy (X2) -> Perilaku Kredit Berisiko (Y)	0.173	0.174	0.075	2.305	0.022
--	-------	-------	-------	-------	--------------

2) Uji Hipotesis Pengaruh Moderasi

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Gaya Hidup (Z) x Literasi Keuangan (X1)-> Perilaku Kredit Berisiko (Y)	-0.036	-0.049	0.086	0.415	0.678
Gaya Hidup (Z) x Financial Self-Efficacy (X2)-> Perilaku Kredit Berisiko (Y)	-0.036	-0.036	0.083	0.437	0.662

Lampiran 6
Dokumentasi Penyebaran Kuesioner



